

**PERAN PRODUKSI GENTENG DALAM MENDORONG
PERTUMBUHAN EKONOMI PADA MASYARAKAT DESA
BANYUBIRU KECAMATAN NEGARA KABUPATEN JEMBRANA**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Dwi Safitri
NIM : E20192101

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOVEMBER 2023**

**PERAN PRODUKSI GENTENG DALAM MENDORONG
PERTUMBUHAN EKONOMI PADA MASYARAKAT DESA
BANYUBIRU KECAMATAN NEGARA KABUPATEN JEMBRANA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

Dwi Safitri
NIM : E20192101

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOVEMBER 2023**

**PERAN PRODUKSI GENTENG DALAM MENDORONG
PERTUMBUHAN EKONOMI PADA MASYARAKAT DESA BANYUBIRU
KECAMATAN NEGARA KABUPATEN JEMBRANA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :

Dwi Safitri
NIM : E20192101

Disetujui Pembimbing:


Prof. Dr. Khamdan Rifai'i, S.E., M.Si., CHRA
NIP. 19680807 200003 1 001

**PERAN PRODUKSI GENTENG DALAM MENDORONG
PERTUMBUHAN EKONOMI PADA MASYARAKAT DESA
BANYUBIRU KECAMATAN NEGARA KABUPATEN
JEMBRANA**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

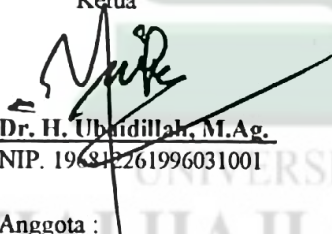
Hari : Jum'at

Tanggal : 01 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001


Aminatus Zahrivah, S.E., M.Si.
NIP. 19890723201932012

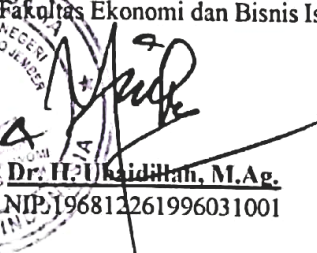
Anggota :

1. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I.
2. Prof. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si., CHRA.

Menyetujui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

عَنِ الْمِقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ، خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ» (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: "Dari Miqdam RA dari Rasul SAW ia bersabda: tidaklah seseorang mengkonsumsi makanan hasil kerja (produksi)nya sendiri dan sesungguhnya Nabi Dawud AS mengkonsumsi dari hasil kerjanya sendiri" (HR. al-Bukhari).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan syukur atas rahmat Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. Segala perjuangan saya hingga titik ini, saya persembahkan teruntuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, menjadi alasan saya kuat sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Dengan rasa syukur dan bahagia saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Zuhri dan Ibu Nursidah saya persembahkan karya kecil ini sebagai tanda bakti, hormat, dan terimakasih saya yang tiada terhingga atas kasih sayang, pengorbanan, ridho, dan cinta kepada saya yang tiada mungkin terbalas hanya dengan selembar kertas bertulis persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membahagiakan Ibu dan Bapak, kalian sangat berarti untuk saya.
2. Kepada Kedua adik saya tersayang, Irfan Fadila dan Randi Alfiansyah Abdillah, terimakasih telah menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga kita menjadi anak yang membagakan kedua orang tua.
3. Keluarga besar tercinta yang selalu memberikan semangat dan motivasi agar tidak pantang menyerah.
4. Keluarga besar Ekonomi Syariah 2019 terutama Ekonomi Syariah 3 2019, yang berjuang bersama mulai dari semester awal hingga semester akhir.

Semua pihak yang tidak saya sebutkan satu persatu, terimakasih orang-orang baik telah melengkapi cerita dalam proses perjuangan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puja dan puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Peran Produksi Genteng Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi pada masyarakat Desa Banyubiru Kecamatan Negara Kabupaten Jember**” ini. Tidak lupa juga shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini selain dimaksudkan untuk menambah wawasan khazanah keilmuan dan juga bertujuan untuk memenuhi tugas akhir dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember. Penulis juga sadar bahwa tanpa adanya bimbingan dan partisipasi dari berbagai pihak, mungkin skripsi ini tidak bisa terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si., CHRA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam periode tahun 2018 – 2023 dan selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan atas waktu dan kesabaran, ketulusan serta keikhlasan membimbing mulai awal hingga akhir.

3. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam periode tahun 2023 – 2027.
4. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Ibu Sofiah, M.E. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
6. Bapak Dr. H. Roni Subhan, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama setiap semester.
7. Bapak Asikin selaku Kepala Dusun dan beserta segenap jajarannya yang telah memberikan izin penelitian dan informasi demi terselesaikannya skripsi ini. Serta berbagai pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang tentunya telah ikut memberikan dukungan moral maupun materi sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

Semoga seluruh amal baik yang telah diberikan oleh Bapak/Ibu kepada penulis akan mendapatkan balasan yang baik pula dari Allah SWT. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis berusaha dengan sebaik-baiknya, namun apabila masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, mohon berkenan memberikan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak.

Jember, 09 November 2023
Penulis

Dwi Safitri
NIM. E20192101

ABSTRAK

Dwi Safitri, 2023: *Peran Produksi Genteng Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Desa Banyubiru Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana.*

Kata Kunci : Produksi, Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena peningkatan output perkapita dalam jangka panjang, dengan penekanan pada tiga elemen utama, yakni proses, output perkapita, dan durasi waktu yang panjang. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu perjalanan evolusioner, bukan sekadar gambaran statis mengenai kondisi ekonomi pada suatu titik waktu tertentu. Perspektif ini menyoroti sifat dinamis perekonomian, menelusuri bagaimana suatu sistem ekonomi mengalami perubahan atau kemajuan seiring berjalannya waktu. Fokusnya tertuju pada proses perubahan atau perkembangan itu sendiri.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1. Bagaimana Proses Produksi Genteng di Desa Banyubiru Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana?. 2. Bagaimana Peran Produksi Genteng Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Pada Masyarakat di Desa Banyubiru Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana?

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1. Mengetahui Bagaimana Proses Produksi Genteng di Desa Banyubiru Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana. 2. Untuk Mengetahui Peran Produksi Genteng Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Pada Masyarakat di Desa Banyubiru Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana.

Untuk mengidentifikasi masalah tersebut, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah para tukang molen, pengrajin genteng, buruh, pemilik truk, dan kepala dusun Banyubiru Jembrana. Analisis data yang digunakan yakni menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun untuk keabsahan data yang digunakan yakni menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian dalam skripsi ini yakni sebagai berikut: 1. Proses produksi genteng di Desa Banyubiru yaitu pertama dengan pemilihan bahan baku, pembersihan serta penyiraman kedua proses penggilingan ketiga proses pencetakan genteng keempat proses penghalusan kelima proses Pengeringan terakhir poses pembakaran dan penyortiran. 2. Peran produksi genteng dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yaitu mengatasi permasalahan perekonomian masyarakat dan bertujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi juga berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja yang layak bagi masyarakat, pertumbuhan industri terkait, dan memicu aktivitas ekonomi di tingkat lokal maupun nasional.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	53

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Lokasi Penelitian.....	54
C. Subyek Penelitian.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Analisis Data	58
F. Keabsahan Data	61
G. Tahap-tahap Penelitian	62
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	64
A. Gambaran Obyek Penelitian	64
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	69
C. Pembahasan Temuan.....	78
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Pernyataan Keaslian Tulisan	
3. Pedoman wawancara	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
6. Jurnal Kegiatan Penelitian	
7. Dokumentasi Penelitian	
8. Surat Keterangan Screen Turnitin 30%	
9. Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	
10. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

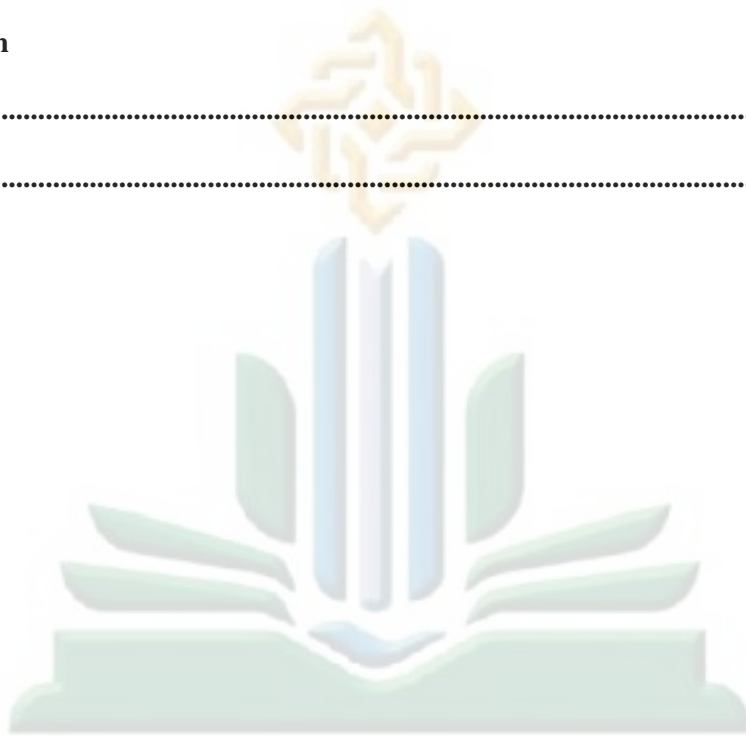
No Uraian	Hal
1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi 2022	4
2.1 Mapping Perbedaan Dan Persamaan	21
4.1 Luas Wilayah Desa Banyubiru	68
4.2 Tabel Informan	69



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
2.1	43
3.1	59



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang gencar mengejar kemajuan di segala bidang kehidupan, termasuk bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, dan bidang lainnya. Tetapi karena pertumbuhan ekonomi yang kuat selalu dikaitkan dengan pembangunan, maka kita dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu negara dalam hal pembangunan dari sudut pandang ekonomi, misalnya dengan melihat pendapatan per kapitanya. Tepat bila dikatakan bahwa asumsi pembangunan disamakan dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat, karena di Indonesia hal ini merupakan hal yang paling perlu dilakukan untuk mencapai hasil pembangunan yang diinginkan di bidang ekonomi. Pemerintah memberikan perhatian yang signifikan terhadap pengembangan sektor industri dengan tujuan menciptakan struktur ekonomi yang tangguh dan seimbang.¹

Industri adalah salah satu elemen dalam struktur perekonomian Indonesia. Upaya yang diambil pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi di Indonesia mencakup dorongan terhadap pembangunan sektor industri yang dapat memberikan dukungan dan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan nasional. Secara umum, sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di daerah pedesaan. Berdasarkan data sensus penduduk pada tahun 2019,

¹ Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), 398.

jumlah penduduk pedesaan mencapai 267.000.000.² Dengan demikian, perkembangan sektor industri tersebut erat kaitannya dengan upaya pengembangan industri kecil dan rumah tangga. Pemerintah berupaya meningkatkan perekonomian di Indonesia dengan mendorong pertumbuhan industri di pedesaan dan sektor kerajinan rumah tangga yang sudah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Indonesia, terutama di wilayah pedesaan. Industri pedesaan dan kerajinan rumah tangga mulai mengalami pertumbuhan pada tahun 1930, yang ditandai oleh berdirinya pusat-pusat pertumbuhan industri di berbagai kota, termasuk industri tenun, industri perabot rumah tangga, batik, dan sektor industri lainnya.³

Peningkatan peran sektor industri pengolahan bertujuan untuk lebih memajukan peran sektor industri secara umum, terutama dalam industri rumah tangga, karena jenis industri ini masih sangat penting untuk mengatasi permasalahan ketenagakerjaan dan ketidakmerataan pendapatan. Hal ini dianggap sebagai tantangan nasional yang mendesak pada saat ini. Upaya pengembangan sektor industri terus ditingkatkan dengan tujuan untuk meluaskan peluang pekerjaan dan mengurangi kesenjangan sosial.

Produksi adalah proses mengelola dan menggabungkan beberapa faktor produksi untuk menciptakan produk (output). Ini melibatkan pengelolaan bahan mentah agar menjadi bahan setengah jadi, serta mengelola bahan setengah jadi

²<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/01/04/jumlah-penduduk-indonesia-2019-mencapai-267-juta-jiwa> diakses pada tanggal 20 Oktober 2023

³ Rahardjo, M.Dawam. *Transformasi Pertanahan Industrialisasi dan Kesempatan Kerja*. (Jakarta : UI Press, 1986).

agar menjadi produk jadi.⁴ Produksi merujuk pada tindakan menciptakan barang atau jasa, atau meningkatkan nilai kegunaan atau manfaat suatu produk.⁵ Proses produksi melibatkan metode, teknik, dan cara mengubah sumber daya seperti tenaga kerja, mesin, bahan, dan dana untuk menghasilkan suatu hasil. Secara esensial, produksi adalah kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan atau meningkatkan kegunaan dari barang atau jasa.⁶

Pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena peningkatan output perkapita dalam jangka panjang, dengan penekanan pada tiga elemen utama, yakni proses, output perkapita, dan durasi waktu yang panjang. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu perjalanan evolusioner, bukan sekadar gambaran statis mengenai kondisi ekonomi pada suatu titik waktu tertentu. Perspektif ini menyoroti sifat dinamis perekonomian, menelusuri bagaimana suatu sistem ekonomi mengalami perubahan atau kemajuan seiring berjalannya waktu. Fokusnya tertuju pada proses perubahan atau perkembangan itu sendiri.⁷ Pertumbuhan ekonomi merujuk pada kemajuan aktivitas dalam perekonomian yang mengakibatkan peningkatan barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat serta kesejahteraan masyarakat yang meningkat. Perihal pertumbuhan ekonomi dapat dianggap sebagai permasalahan makroekonomi dalam rentang waktu yang lebih lama, berpindah dari satu periode ke periode

⁴ Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 232.

⁵ Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 157.

⁶ Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi, edisi revisi*, (Jakarta : Lembaga Penerbit FE UI, 2004).

⁷ Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4, Teori Pertumbuhan Ekonomi* (Yogyakarta : BPFE, 1999), 1.

berikutnya.⁸ Menurut Murni Keberadaan pertumbuhan ekonomi memiliki signifikansi yang besar karena mampu berdampak pada beberapa aspek, antara lain: (1) Tingkat kesejahteraan, yang mencerminkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan setidaknya pendapatan nasional per kapita, (2) Peluang kerja, pertumbuhan ekonomi tercermin dalam kenaikan GNP riil, dan (3) Distribusi pendapatan, di mana diharapkan pertumbuhan ekonomi dapat menyebabkan perbaikan distribusi pendapatan yang lebih merata. Berikut adalah data mengenai laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember.

Tabel 1.1
Laju pertumbuhan ekonomi 2022

Sektor PDRB	Laju Pertumbuhan PDRB menurut Lapangan Usaha (Persen) 2022
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.04
B. Pertambangan dan Pengalihan	0.44
C. Industri Pengolahan	4.3
D. Pengadaan Listrik dan Gas	6.67
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.23
F. Konstruksi	2.64
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda	5.41
H. Transportasi dan Pergudangan	4.15
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10.18
J. Informasi dan Komunikasi	-2.94
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	8.22
L. Real Estate	0.84
M,N. Jasa Perusahaan	7.34
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan	0.02
P. Jasa Pendidikan	0.07
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.99
R,S,T, U. Jasa Lainnya	9.98
Produk Domestik Regional Bruto	2.98

⁸ Sadono Sukoirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*, 10.

Sumber : BPS, Kabupaten Jembrana Tahun 2021-2022 Angka sangat sementara⁹

Di Kabupaten Jembrana, industri kecil memiliki peran yang sangat signifikan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Jembrana, Bali, jumlah pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Jembrana saat ini mencapai 61.000. Fokus utama peran industri kecil di Kabupaten Jembrana adalah meningkatkan produksi dan kualitas produk guna memperluas peluang kerja dan memberikan kesempatan lebih banyak bagi usaha dan wirausaha. Salah satu sektor industri yang sedang berkembang di pedesaan dan dapat menjadi sumber penghasilan adalah perusahaan manufaktur genteng, terutama yang berlokasi di Desa Banyubiru, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana.

Desa Banyubiru, yang terletak di Kecamatan Negara, memiliki mayoritas penduduk yang bekerja sebagai pengrajin industri genteng. Hal ini terlihat dari setiap rumah yang memiliki fasilitas produksi genteng. Keberadaan industri kecil genteng ini memiliki peran strategis sebagai salah satu potensi di desa tersebut. Dari Kecamatan Negara terdapat dua desa yang membuat kerajinan genteng yaitu Desa Banyubiru dengan total pengrajin hampir 20 kk dan Desa Kaliakah hanya terdapat 1 kk saja yang memiliki pekerjaan pengrajin genteng. Mengapa demikian karena Desa Kaliakah sendiri lebih dominan bekerja membuat batu bata atau sebagai petani sedangkan Desa Banyubiru pekerjaan pengrajin sudah turun temurun dari kakek nenek terdahulu.

⁹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Jembrana, *Laju Pertumbuhan Ekonomi tahun 2022*. (Jembrana : Badan Pusat Statistik, 2022).

Untuk itu berdasarkan uraian diatas kita mengetahui bahwa masyarakat Desa tersebut rata-rata melakukan kegiatan memproduksi genteng, maka dari itu peneliti tertarik mengangkat judul “Peran Produksi Genteng Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Pada Masyarakat Desa Banyubiru Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Proses Produksi Genteng di Desa Banyubiru Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana?
2. Bagaimana Peran Produksi Genteng Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Pada Masyarakat di Desa Banyubiru Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Bagaimana Proses Poduksi Genteng di Desa Banyubiru Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana
2. Untuk Mengetahui Peran Produksi Genteng Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Pada Masyarakat di Desa Banyubiru Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari suatu penelitian merujuk pada sumbangan yang akan diberikan setelah penelitian tersebut selesai. Manfaat tersebut dapat mencakup kontribusi teoritis maupun praktis, serta dampaknya terhadap penulis, instansi

terkait, dan masyarakat secara keseluruhan.¹⁰ Dari beberapa komponen yang berada diatas, perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diangkat akan memberikan manfaat yang diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan serta wawasan pengetahuan khususnya dalam peran produksi genteng dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Serta dapat dijadikan acuan yang membentuk pola pikir para akademisi dan mahasiswa yang akan melakukan penelitian untuk mengetahui kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu yang di peroleh selama melakukan studi di Kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember program studi Ekonomi Syariah. Serta untuk mengaplikasikan ilmu yang telah di peroleh selama di bangku kuliah untuk dapat melatih dan mengembangkan kemampuan dalam berfikir.

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press,2019),45.

b. Bagi Kampus UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terkhususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program studi Ekonomi Syariah. Penelitian ini diharap memberi informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan refrensi kepustakaan untuk penelitian dengan permasalahan yang serupa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah mencakup pemahaman mengenai konsep-konsep kunci yang menjadi fokus penelitian dalam judul tersebut. Hal ini bertujuan untuk mencegah kekeliruan dalam interpretasi makna istilah yang dimaksud oleh peneliti. Adapun istilah-istilah penting dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran

Istilah "peran" dalam "Kamus Besar Bahasa Indonesia" memiliki makna sebagai seseorang yang memerankan karakter dalam sandiwarra (film), tukang lawak dalam pertunjukan makyong, atau sebagai perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh individu yang menduduki suatu posisi dalam masyarakat¹¹. Peran dapat diartikan sebagai tindakan atau fungsi yang dijalankan atau dilakukan oleh seseorang yang memiliki posisi atau status sosial dalam suatu organisasi.

Peran seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh perilaku, tetapi juga dipengaruhi oleh kepercayaan (*belief*) dan sikap (*attitude*). Artinya, individu

¹¹ Mince Yare, "Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samova Kabupaten Biak Numfor," *Jurnal Komunikasi Politik & Sosiologi* 3, No. 2, (2021),20.

membawa sikap-sikap yang sesuai dengan harapan yang terdefiniskan oleh peran yang mereka emban. Ketika terjadi perubahan dalam peran, hal tersebut juga akan berdampak pada perubahan sikap.¹²

Konsep peran yang disebutkan dalam penelitian ini berkaitan dengan peran pengumpul sebagai fasilitator dalam mensejahterakan pemulung untuk meminimalisir pengangguran.

2. Produksi

Secara sederhana, produksi dapat diartikan sebagai proses penciptaan barang atau layanan. Dalam terminologi ekonomi, produksi merujuk pada tindakan menciptakan barang atau layanan, atau upaya untuk meningkatkan nilai guna atau kebermanfaatan suatu produk.¹³ Dari segi teknis, produksi dapat dijelaskan sebagai langkah-langkah untuk mengubah input menjadi output. Meskipun demikian, dalam konteks ilmu ekonomi, definisi produksi mencakup aspek yang lebih komprehensif. Pengertian produksi melibatkan tidak hanya tujuan dari kegiatan menghasilkan output, tetapi juga mencakup karakteristik yang melekat pada proses tersebut.¹⁴

3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menjadi tolok ukur kesuksesan pembangunan dalam suatu perekonomian. Progres ekonomi suatu negara dapat diukur melalui tingkat pertumbuhan yang tercermin dalam perubahan output

¹² Fathul Lubabin Nuqul, *Konsep dan Teori dalam Psikologi Sosial*, 95.

¹³ Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 157.

¹⁴ P3EI, *Ekonomi Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), 230.

nasional. Perubahan dalam output ekonomi ini mencerminkan analisis ekonomi pada periode yang relatif singkat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena peningkatan produksi per individu dalam jangka waktu yang panjang. Fokusnya mencakup tiga elemen, yaitu proses, produksi per individu, dan jangka waktu yang panjang. Pertumbuhan ekonomi bukanlah representasi statis dari kondisi ekonomi pada suatu titik waktu tertentu. Dalam konteks ini, kita mengamati sisi dinamis suatu perekonomian, yakni bagaimana perekonomian tersebut mengalami perkembangan atau perubahan seiring berjalannya waktu. Poin utamanya adalah pada transformasi atau kemajuan itu sendiri.¹⁵

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan mencakup penjelasan mengenai langkah-langkah atau urutan proses pembahasan dalam skripsi, dimulai dari bab pendahuluan dan berlanjut hingga bab penutup.¹⁶ Penulisan sistematika pembahasan mengikuti format deskriptif naratif, bukan berupa daftar isi. Gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini adalah

BAB I Pendahuluan, Pada bagian ini, akan diuraikan mengenai pendahuluan yang meliputi Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

¹⁵ Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4, Teori Pertumbuhan Ekonomi* (Yogyakarta : BPFE, 1999),1.

¹⁶ Tim penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember : IAIN Jember press, 2019),48.

BAB II Kajian Kepustakaan, Pada bab ini, akan disajikan penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti, yakni Peran Produksi Genteng dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

BAB III Metode Penelitian, Dalam bab ini, akan dijelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV Penyajian Data Dan Analisis, Meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta diakhiri dengan pembahasan temuan yang dapat dilapangan.

BAB V Penutup, Pada bab penutup berbicara tentang ringkasan dari penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti, disertai dengan saran dari penulis. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran atau pemahaman yang komprehensif terkait hasil penelitian, dengan harapan memberikan saran dan masukan yang relevan terkait penelitian ini.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti merinci hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan proyek penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti kemudian menyusun ringkasan dari hasil-hasil tersebut, termasuk karya yang telah dipublikasikan seperti skripsi, tesis, disertasi, artikel di jurnal ilmiah, dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan agar dapat menilai sejauh mana kebaruan dan posisi penelitian yang akan dilaksanakan. Berikut adalah gambaran singkat mengenai penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan:

1. Ani Zulfatul Rohmah, Lutfiah Ayundasari. 2022 “Pengaruh Industri Genteng Tanah Liat Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kamulan Tahun 2001-2021”.¹⁷

Jurnal penelitian ini menggunakan metode penelitian historis. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa keberadaan industri genteng tanah liat di Desa Kamulan telah berdampak pada transformasi kehidupan masyarakat, khususnya dalam aspek sosial dan ekonomi.

Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti yaitu membahas mengenai genteng dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaan peneliti

¹⁷ Ani Zulfatul Rohmah dan Lutfiah Ayundasari, “Pengaruh industri genteng tanah liat terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Kamulan Tahun 2001-2021,” *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)*, 2 (Maret 2022), 223-232.

terdahulu dengan peneliti yaitu terdapat pada fokus masalah yaitu bagaimana proses produksi genteng serta peran produksi genteng.

2. Fathul Aziz Tahun. 2021 :Peran Sosial Pengusaha Genteng dan Batu Bata Terhadap Perubahan Masyarakat Aik Ampat kelurahan Dasan Geres Kecamatan Gerung kabupaten Lombok Barat”.¹⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengambilan data menggunakan obesrvasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa keterlibatan pengusaha dalam industri genteng dan batu bata memegang peran kunci dalam mengubah dinamika masyarakat. Peran sosial yang dimainkan oleh pengusaha ini memiliki dampak signifikan terhadap perubahan di lingkungan sekitarnya. Melalui keterlibatan mereka, masyarakat dapat mengalami perubahan yang berasal langsung dari inisiatif pengusaha. Namun demikian, peran sosial pengusaha genteng dan batu bata juga membawa dampak yang bersifat dual, dapat berupa perubahan positif maupun negatif dalam masyarakat.

Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti yaitu jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti terdapat pada subyek penelitian yaitu genteng dan lokasi penelitiannya di Desa Banyubiru, Kecamatan Negara , kabupaten Jembrana.

¹⁸Fathul Aziz, “Peran Sosial Pengusaha Genteng dan Batu Bata Terhadap Perubahan Masyarakat Aik Ampat Kelurahan Dasan Geres Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat” (Skripsi, Universitas Islam Negeri, Mataram,2021).

3. Meiana Nirmala Sari Tahun. 2020 “Analisis Kontribusi Industri Kecil Kerajinan Genteng Terhadap Kesejahteraan Pengrajin Dalam Perspektif Ekonomi Islam”.¹⁹

Penelitian Ini menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif analisis. Hasil penelitian pada sektor industri genteng Desa di Jati Agung telah berperan dalam meningkatkan taraf kesejahteraan para pengrajin, terlihat dari segi kesehatan, perumahan, dan penerimaan ekonomi. Meskipun demikian, ketika melibatkan aspek pendidikan, kesejahteraan yang diperoleh belum memenuhi ekspektasi yang diharapkan. Dari perspektif ekonomi Islam, dapat ditegaskan bahwa industri genteng dapat memberikan kontribusi dalam menanggulangi berbagai permasalahan kemanusiaan. Hal ini terbukti melalui ketergantungan pada Allah SWT, pemenuhan kebutuhan konsumsi, dan penciptaan rasa aman.

Persamaan Peneliti terdahulu dengan peneliti yaitu membahas tentang kerajinan genteng. Sedangkan perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti terdapat pada fokus peneliti yaitu peran produksi genteng dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

4. Deka Rahmawati Tahun. 2019 “Peran sentra industri genteng dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Ngranti Boyolangu Tulungagung”.²⁰

¹⁹ Meiana Nirmala Sari, “Analisis Kontribusi Industri Kecil Kerajinan Genteng Terhadap Kesejahteraan Pengrajin Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Skripsi, Universitas Negeri Raden Intan, Lampung, 2020).

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kontribusi sentra industri genteng memiliki dampak positif, seperti menyerap tenaga kerja, mengurangi tingkat pengangguran, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Di Desa Ngranti Boyolangu Tulungagung, kesejahteraan ekonomi masyarakat telah terjamin, terlihat dari peningkatan kualitas hidup mereka secara materi, fisik, mental, dan spiritual. Sentra industri genteng ini mengandalkan faktor-faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja, modal, dan keahlian tata laksana. Beberapa kendala yang dihadapi, seperti faktor alam atau cuaca, berhasil diatasi dengan pembangunan tempat penyimpanan. Keterbatasan sumber daya manusia diatasi melalui pelatihan pembuatan produk, sedangkan keterbatasan alat produksi diatasi dengan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap alat produksi modern dan penggunaannya.

Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti membahas tentang peran industri genteng. Sedangkan perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti yaitu pada fokus penelitian yang membahas tentang proses produksi genteng.

²⁰ Deka Rahmawati, "Peran Sentra Industri Genteng Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Desa Ngranti Boyolangu Tulungagung" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Tulungagung, 2019).

5. Muchammad Nurhadi. 2019 “Peranan Industri Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sukorejo kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek Menurut Perspektif Ekonomi Islam”.²¹

Penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa sektor genteng di Desa Sukorejo memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan pengusaha dan warga sekitar. Peningkatan kesejahteraan tersebut diukur melalui indikator yang telah ditetapkan oleh BPS, mencakup pendapatan, perumahan dan permukiman, kesehatan, dan pendidikan. Dari sisi pendapatan, para pelaku usaha genteng memperoleh penghasilan sebesar 1,5 juta per bulan, mencukupi untuk memenuhi kebutuhan mereka. Secara perumahan, sebagian besar dari mereka sudah memiliki rumah sendiri, dan dari segi kesehatan, mereka dapat mengakses layanan kesehatan dengan baik. Terakhir, dari segi pendidikan, para pelaku usaha genteng telah memiliki kemampuan membaca dan menulis, serta anggota keluarganya memiliki tingkat pendidikan yang relatif tinggi.

Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti pada

²¹Muchammad Nurhadi, “Peranan Industri Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek Menurut Perspektif Ekonomi Islam.”(Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Tulungagung, 2019).

lokasi penelitiannya yaitu Desa Banyubiru , Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana.

6. Kutut Abi Prasidi. 2018 “Analisis Efisiensi dan Faktor-faktor Produksi Industri Mikro Genteng di Desa Kedawung Kecamatan Pejagoan Kebumen”.²²

Penelitian ini menggunakan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan faktor produksi tanah liat sebagai bahan baku memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap hasil produksi genteng di industri mikro genteng yang menjadi fokus responden penelitian. Sebaliknya, penggunaan faktor produksi kayu bakar tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap hasil produksi genteng dalam industri mikro genteng yang menjadi fokus penelitian ini. Selanjutnya, faktor produksi modal terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap hasil produksi genteng pada industri mikro genteng yang menjadi perhatian responden penelitian.

Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti membahas tentang produksi genteng. Sedangkan perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti pada lokasi penelitian yaitu Desa Banyubiru.

7. Reni Astuti. 2018 “Peranan Teknologi Dalam Produksi Genteng Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Usaha Genteng Desa Margodadi Kecamatan Ambarawa kabupaten Pringsewu)”.²³

²² Kutut Abi Prasidi, “Analisis Efisiensi dan Faktor-faktor Produksi Industri Mikro Genteng di desa Kedawung Kecamatan Pejagoan Kebumen ”(Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran teknologi dalam pembuatan genteng dari perspektif ekonomi Islam di Desa Margodadi, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu, sejalan dengan prinsip-produksi dalam ekonomi Islam. Jika dilihat dari sudut pandang keadilan dalam produksi untuk mencapai efisiensi, usaha pembuatan genteng terbukti efisien karena adanya peningkatan jumlah pemesan, proses produksi yang cepat dan berkualitas. Namun, jika dilihat dari perspektif keberlanjutan lingkungan, usaha pembuatan genteng ini tidak sesuai karena menggunakan pembakaran kayu bakar yang menghasilkan polusi udara dan mencemari lingkungan

Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti yaitu membahas produksi genteng. Sedangkan perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti yaitu memfokuskan pada peran produksi genteng dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

8. Tuti Indah Sari. 2018 “Keberlanjutan dan kontribusi industri kecil kerajinan genteng dalam meningkatkan kesejahteraan pengerajin”.²⁴

²³ Reni Astuti, “Peranan Teknologi Dalam Produksi Genteng Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Usaha Genteng desa Margodadi Kecamatan Ambarawa kabupaten Pringsewu)”(Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung, 2018).

²⁴Tuti Indah Sari, “Keberlanjutan dan kontribusi industri kecil kerajinan genteng dalam meningkatkan kesejahteraan pengerajin” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Purwokerto, 2018).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor industri kecil pembuatan genteng memberikan dampak positif pada ekonomi keluarga pengrajin dan masyarakat Desa Pancasan. Dari sudut pandang ekonomi Islam, keberhasilan industri genteng dapat meningkatkan kesejahteraan, sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.

Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti yaitu jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti berfokus pada peran produksi genteng dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

9. Ulfatun Nuha . 2018 “Optimalisasi Industri Melalui Pendayagunaan Faktor Produksi Genteng di dusun Kebonsari Desa Tanjungsari Kecamatan Umbulsari”.²⁵

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Peningkatan efisiensi dalam industri dapat dicapai dengan mempertimbangkan beberapa faktor produksi seperti modal, tenaga kerja, bahan baku, dan teknologi. 2. Dukungan terhadap peningkatan efisiensi industri melibatkan faktor-faktor seperti cuaca yang baik dan kinerja optimal dari karyawan. 3. Kendala terhadap peningkatan efisiensi industri muncul ketika terjadi musim hujan. 4. Untuk mengatasi masalah produksi selama musim hujan, langkah-langkah seperti pengadaan lebih

²⁵ Ulfatun Nuha, “Optimalisasi Industri Melalui Pendayagunaan Faktor Produksi Genteng di Dusun Kebonsari Desa Tanjungsari Kecamatan Umbulsari” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Jember, 2018).

banyak bahan baku untuk persediaan musim hujan dapat diambil. Selain itu, ketika hujan, proses pengeringan genteng dapat dilakukan di dalam ruangan, dan target produksi dapat dikurangi.

Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti yaitu jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti berfokus pada peran produksi genteng dalam mendorong pertumbuhan ekonomi

10. Lutfiana Mar Atus Sholikhah. 2017 “Peran usaha industri kecil tahu tempe terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat”.²⁶

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini mencakup dampak Industri Kecil Tahu terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, yang mencakup: (a) Pemberian pekerjaan kepada masyarakat: Industri Kecil Tahu dapat menciptakan lapangan pekerjaan, mengatasi permasalahan pengangguran di Desa Kalisari, dan merangsang semangat berwirausaha di kalangan masyarakat; (b) Peningkatan pendapatan masyarakat: Pendapatan masyarakat meningkat setelah terlibat dalam produksi tahu; dan (c) Peningkatan tingkat pendidikan masyarakat: Kenaikan pendapatan masyarakat berkontribusi pada peningkatan tingkat pendidikan karena masyarakat dapat membiayai pendidikan anak-anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi.

Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif dan membahas peran. Sedangkan perbedaan peneliti terdahulu

²⁶Lutfiana Mar'atus Sholikhah, “Peran Usaha Industri Kecil Tahu Tempe Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat” (Skripsi, Universitas Negeri, Yogyakarta,2017).

dengan peneliti yaitu terdapat pada subyek yaitu masyarakat Desa Banyubiru.

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan letak persamaan dan perbedaan antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.1
Mapping Perbedaan dan Persamaan

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ani Zulfatul Rohmah dan Lutfiah Ayundasari, 2022. Universitas Negeri Malang	Pengaruh Industri Genteng Tanah Liat Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kamulan Tahun 2001-2021	Persamaan hasil penelitian yaitu sama membahas mengenai genteng dan pertumbuhan ekonomi	Penulis membahas mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat serta pengaruh industri genteng terhadap perubahan sosial ekonomi sedangkan peneliti membahas mengenai pengaruh industri terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat.
2	Fathul Aziz, 2021. Universitas Negeri Mataram	Peran Sosial Pengusaha Genteng dan Batu Bata Terhadap Perubahan Masyarakat Aik Ampat kelurahan Dasan Geres Kecamatan Gerung kabupaten Lombok Barat	Persamaan penelitian terdapat pada jenis penelitian yaitu kualitatif	Penulis membahas tentang pengrajin genteng sedangkan peneliti membahas tentang pengusaha genteng dan batu bata
3	Meiana Nirmala Sari, 2020. Universitas Negeri Raden Intan Lampung	Analisis Kontribusi Industri Kecil Kerajinan Genteng Terhadap Kesejahteraan Pengrajin Dalam Perspektif	Persamaan peneliti membahas kerajinan genteng	Penulis membahas peran produksi genteng sedangkan peneliti yaitu fokus pada Kontribusi Industri Kecil Kerajinan Genteng

		Ekonomi Islam		Terhadap Kesejahteraan Pengrajin Dalam Perspektif Ekonomi Islam
4	Deka Rahmawati, 2019. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung	Peran Sentra Industri Genteng Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Ngranti Boyolangu Tulungagung	Persamaan peneliti yaitu membahas tentang peran industri genteng	Penulis membahas produksi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sedangkan peneliti yaitu fokus pada kesejahteraan ekonomi masyarakat
5	Muchammad Nurhadi, 2019. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung	Peranan Industri Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sukorejo kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek Menurut Perspektif Ekonomi Islam	Persamaan peneliti pada jenis penelitian yaitu kualitatif	Penulis membahas peran produksi genteng dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sedangkan peneliti menjelaskan tentang kesejahteraan masyarakat dan tujuan ekonomi islam
6	Kutut Abi Prasidi, 2018. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	Analisis Efisiensi dan Faktor-faktor Produksi Industri Mikro Genteng di Desa Kedawung Kecamatan Pejagoan Kebumen	Persamaan peneliti yaitu membahas tentang produksi genteng	Penulis menjelaskan tentang pertumbuhan ekonomi sedangkan peneliti membahas faktor-faktor produksi industri mikro genteng
7	Reni Astuti, 2018. Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung	Peranan Teknologi Dalam Produksi Genteng Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Usaha Genteng Desa Margodadi	Persamaan peneliti yaitu membahas tentang produksi genteng	Penulis membahas peran produksi genteng sedangkan peneliti yaitu fokus mengarah pada peranan teknologi produksi genteng

		Kecamatan Ambarawa kabupaten Pringsewu)		
8	Tuti Indah Sari, 2018. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto	Keberlanjutan dan kontribusi industri kecil kerajinan genteng dalam meningkatkan kesejahteraan pengerajin	Persamaan peneliti pada jenis penelitian yaitu kualitatif	Penulis membahas bagaimana mendorong pertumbuhan ekonomi desa sedangkan peneliti yaitu mengarah pada meningkatkan kesejahteraan pengrajin genteng
9	Ulfatun Nuha, 2018. Institut Agama Islam Negeri Jember	Optimaslisasi Industri Melalui Pendayagunaan Faktor Produksi Genteng di dusun Kebonsari Desa Tanjung Sari Kecamatan Umbulsari	Persamaan peneliti pada jenis penelitian yaitu kualitatif dan menjelaskan produksi genteng	Penulis mengarah pada bagaimana produksi genteng sedangkan peneliti mengarah pada faktor penghambat produksi genteng
10	Lutfiana Mar Atus Sholikhah, 2017. Universitas Negeri Yogyakarta	Peran usaha industri kecil tahu tempe terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat	Persamaan peneliti yaitu membahas peran	Penulis membahas industri genteng sedangkan peneliti yaitu fokus membahas kondisi sosial ekonomi industri tahu tempe

Sumber : diolah dari peneliti terdahulu

Beberapa referensi dari skripsi yang berfokus pada penelitian sebelumnya telah diidentifikasi untuk dijadikan sebagai patokan dan pertimbangan dalam membandingkan penelitian saat ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Perbandingan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang dilakukan menunjukkan adanya perbedaan dan kesamaan. Informasi yang diambil dari tabel di atas mengindikasikan perbedaan pada objek

penelitian, metode penelitian yang diterapkan, fokus penelitian, dan lokasi penelitian.

B. Kajian Teori

Pada bagian ini, akan dibahas teori-teori yang menjadi landasan referensi atau sudut pandang dalam menjalankan penelitian ini. Pembahasan teori yang lebih komprehensif akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peneliti dalam mengeksplorasi permasalahan yang akan diinvestigasi sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Berbeda dengan pendekatan penelitian kuantitatif, dalam penelitian kualitatif, peran teori lebih sebagai perspektif atau alat analisis daripada sebagai elemen yang diuji secara langsung.²⁷

1. Manajemen Produksi dan Operasi

a. Pengertian Manajemen Produksi dan Operasi

Manajemen produksi dan operasi adalah tindakan pengorganisasian dan koordinasi pemanfaatan sumber daya seperti tenaga kerja, peralatan, dana, dan bahan dengan cara yang efektif dan efisien. Tujuannya adalah untuk menciptakan dan meningkatkan nilai (utility) dari suatu barang atau jasa.²⁸ Sukanto Reksohadiprojo menyatakan bahwa manajemen produksi melibatkan berbagai kegiatan terkait dengan pembuatan barang dan pelayanan, yang melibatkan transformasi faktor produksi menjadi hasil produksi. Proses ini melibatkan langkah-langkah seperti perencanaan, pengorganisasian,

²⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember : IAIN Jember Press, 2019), 46.

²⁸ Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Jakarta: LPFE Universitas Indonesia, 2008), 19.

pengarahan, pengkoordinasian, dan pengawasan, dengan tujuan mencapai hasil secara efisien dan efektif..²⁹ Dalam karyanya yang berjudul *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, T. Hari Handoko menyatakan bahwa Manajemen Produksi dapat diartikan sebagai upaya optimal dalam mengelola pemanfaatan sumber daya seperti tenaga kerja, peralatan mesin, bahan mentah, dan elemen-elemen lainnya.³⁰

Manajemen operasi, seperti yang dijelaskan oleh Handoko, adalah pelaksanaan berbagai kegiatan manajerial yang terkait dengan pemilihan, perancangan, pembaharuan, pengoperasian, dan pengawasan berbagai sistem produktif.³¹ Adapun Eddy Herjanto menjelaskan bahwa manajemen operasi dan produksi dapat diartikan sebagai suatu proses yang berkelanjutan dan efektif, yang menggunakan fungsi-fungsi manajemen untuk secara efisien mengintegrasikan berbagai sumber daya guna mencapai tujuan yang ditetapkan.³² Tujuannya adalah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keefektifan diartikan sebagai kemampuan untuk menyelesaikan setiap tugas dengan akurat dan optimal, menghasilkan hasil yang sesuai dengan harapan. Kegiatan manajemen operasi atau produksi membutuhkan pengetahuan yang komprehensif karena melibatkan berbagai fungsi manajemen seperti perencanaan,

²⁹ Suyadi Prawirosentono, *Manajemen Operasi, Analisis dan Studi Kasus. Edisi Ketiga* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 1.

³⁰ Abdullah Thamrin, *Manajemen Produksi dan Industri Kecil* (Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka, 2011).

³¹ A.Rusdiana, *Manajemen Operasi* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2014),19.

³² A.Rusdiana, *Manajemen Operasi* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2014),18.

pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Dalam pelaksanaannya, berbagai sumber daya seperti tenaga kerja, bahan baku, modal, peralatan, manajemen atau metode, energi, dan informasi diintegrasikan untuk menciptakan produk atau layanan.³³

Integrasi mencakup penggabungan dua atau lebih sumber daya dalam berbagai kombinasi yang optimal. Selain itu, manajemen produksi juga harus memiliki keterampilan untuk bekerja secara efisien, sehingga dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dan mengurangi limbah. Kegiatan manajemen produksi bertujuan untuk menghasilkan produk sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan tugas oleh suatu unit produksi melibatkan pemenuhan tiga aspek dasar dalam menjalankan operasi produksi, yakni:

- 1) Memproduksi dan mengirimkan produk sebagai respons terhadap permintaan pelanggan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
- 2) Menyerahkan atau menyampaikan produk dengan standar mutu dan kualitas yang dapat diterima.
- 3) Memberikan hasil pada tingkat biaya yang serendah mungkin.³⁴

Kegiatan produksi dalam setiap perusahaan membutuhkan pengelolaan yang baik karena berkaitan dengan hal berikut:

- 1) Perhitungan kuantitas dan kualitas produk.
- 2) Adanya permintaan barang

³³ Eddy Herjanto, *Manajemen Operasi Edisi Ketiga* (Jakarta: Grasindo, 2007), 2.

³⁴ Sofjan Assauri, *Manajemen Operasi Produksi Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 2.

- 3) Ketersediaan barang atau jasa.
- 4) Biaya yang dibutuhkan untuk pengadaan barang atau jasa.
- 5) Keputusan yang terkait dengan apakah akan ada pengadaan barang, baik dalam bentuk pembuatan baru maupun penambahan, merupakan bagian dari proses pengambilan keputusan.
- 6) Keadaan pasar yang mendukung keluaran barang secara optimal
- 7) Keselarasan antara biaya produksi dan potensi keuntungan yang diestimasi sebelumnya.
- 8) Pengamatan terhadap pihak-pihak yang memesan barang.
- 9) Pemeriksaan mesin atau alat-alat yang mendukung terpenuhinya produktivitas barang atau jasa.
- 10) Jumlah karyawan yang menangani produksi.
- 11) Pembuatan desain produk yang lebih trendi.
- 12) Tempat produksi dan jarak yang harus ditempuh untuk mencapai pasar produksi
- 13) Perkiraan pemasaran barang didasarkan pada target yang dipertimbangkan, dengan memperhitungkan perputaran modal awal berdasarkan perhitungan bruto dan bersih.
- 14) Pemeliharaan alat-alat produksi dan insentif lembur pegawai.³⁵

Bagian produksi secara erat kaitannya dengan bagian keuangan dalam menanggapi permintaan barang. Jika barang yang diproduksi tidak

³⁵ Anton Athetaillah, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 80.

secara langsung terkait dengan permintaan, analisis pasar harus dilakukan sebelum dijalankan oleh manajer produksi adalah :

- 1) Jenis barang yang diproduksi;
- 2) Barang-barang yang merupakan kebutuhan primer, sekunder, atau kebutuhan komplementer,
- 3) Harga barang, apakah terjangkau seluruh kalangan masyarakat;
- 4) Produk-produk yang hanya dapat diakses oleh individu dengan tingkat ekonomi menengah ke atas atau kalangan kelas atas termasuk dalam kategori ini.
- 5) Produk-produk yang memiliki sifat cepat habis, seperti makanan, atau barang-barang dengan masa pakai yang lebih panjang, seperti perangkat elektronik, kendaraan, dan mesin, termasuk dalam kategori ini.
- 6) Minuman merupakan produk yang dibeli sesuai dengan kebutuhan khusus dalam situasi tertentu, seperti pada perayaan tahun baru, masa kampanye partai politik, dan acara serupa.

Pertimbangan tersebut dilakukan karena setiap perusahaan memiliki keterbatasan modal atau perlu memastikan keseimbangan antara input dan output permodalan. Jika barang yang diproduksi tidak dapat dijual, akan terjadi penumpukan barang yang pada akhirnya akan dilelang dengan harga yang rendah. Akibatnya, modal tidak dapat pulih sepenuhnya, sementara biaya produksi yang tinggi dan gaji karyawan harus tetap dibayar. Dalam situasi tersebut, perusahaan dapat

menghadapi risiko gulung tikar. Oleh karena itu, manajemen produksi menjadi penting untuk mengelola dan mengendalikan produksi barang atau jasa dalam konteks organisasi atau perusahaan.

Keberhasilan manajemen produksi menjadi sangat signifikan karena sebagian besar nilai aset perusahaan cenderung terkonsentrasi dalam kegiatan produksi, terutama dalam hal persediaan. Selain itu, sebagian besar tenaga kerja perusahaan juga terlibat dalam departemen produksi, dan kegiatan produksi tersebut menjadi inti utama dalam operasional suatu perusahaan.

b. Penerapan Fungsi Manajemen Produksi

Adapun penerapan fungsi-fungsi manajemen produksi antara lain ialah sebagai berikut:³⁶

1) Fungsi perencanaan (*planning*)

Dalam proses perencanaan, manajer produksi menetapkan sasaran subsistem produksi dalam organisasi dan merancang program, kebijakan, serta prosedur yang diperlukan agar dapat mencapai tujuan tersebut.³⁷ Perencanaan produksi merupakan tahapan dimana keputusan diambil mengenai jenis produk yang akan diproduksi, lokasi produksi, waktu pelaksanaan, dan metode pelaksanaan produk tersebut.³⁸ Pada tahap ini, proses melibatkan identifikasi peran serta fokus produksi, yang mencakup perencanaan

³⁶ Mohammad Zainul, *Manajemen Operasional* (CV:Budi Utama.2019).1

³⁷ Eddy Herjanto, *Manajemen Operasi Edisi Ketiga* (Jakarta: Grasindo, 2008), 4.

³⁸ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2010), 359.

produk, perencanaan fasilitas, dan perencanaan penggunaan sumber daya produksi.³⁹

Perencanaan memegang peran yang sangat signifikan dalam menetapkan tujuan-tujuan, sehingga tujuan tersebut dapat diintegrasikan dengan pengawasan. Ketiga elemen ini penting agar semua kegiatan produksi menjadi efisien, dengan pedoman kerja yang jelas. Melalui penetapan tujuan, kebijaksanaan dasar dapat dirumuskan. Sebagai contoh, untuk persediaan bahan baku, kebijaksanaan pembelian/pemesanan, penyimpanan, dan pengeluarannya dapat diatur. Dalam konteks proses produksi, kebijaksanaan dasar mencakup pemanfaatan fasilitas produksi, jam kerja, penggunaan bahan, dan aspek lainnya. Untuk memastikan kualitas, kebijaksanaan dasar tentang pengawasan termasuk metode pengawasannya, waktu pelaksanaan pengawasan, dan instrumen yang digunakan.⁴⁰

2) Fungsi pengorganisasian (*organizing*)

Dalam aspek pengorganisasian, manajer produksi bertanggung jawab untuk merancang struktur individu, kelompok, bagian, atau divisi dalam subsistem produksi dengan tujuan mencapai sasaran organisasi. Manajer produksi juga menetapkan kebutuhan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai target

³⁹ Eddy Herjanto, *Manajemen Operasi Edisi Ketiga*, 4.

⁴⁰ Sukanto Reksohadiprodjo, *Manajemen Produksi Edisi 4* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2000), 8.

produksi, sambil mengelola wewenang dan tanggung jawab yang diperlukan dalam pelaksanaannya.⁴¹

3) Fungsi penggerakan (*actuating*)

Dalam fungsi penggerakan, peran utama adalah memimpin, mengawasi, dan memberikan motivasi kepada karyawan agar mereka dapat menjalankan tugasnya secara efektif selama proses produksi berlangsung. Program dan organisasi yang efisien saja tidak menjamin kelancaran pelaksanaan tugas. Penting untuk memiliki dasar instruksi yang memotivasi agar pekerjaan dapat dijalankan dengan efektif. Motivasi dapat bersifat finansial, seperti melalui upah, gaji, dan insentif. Selain itu, motivasi juga dapat bersifat nonfinansial, seperti pengakuan atas kinerja/hasil kerja, penyediaan pelatihan teknologi terkini, memberikan kesempatan untuk berpartisipasi, mendorong ide-ide baru dalam produk, dan sebagainya.⁴²

4) Fungsi pengendalian (*controlling*)

Dalam fungsi Pengendalian atau pengawasan dalam suatu organisasi dapat dilaksanakan dengan merancang standar dan sistem komunikasi yang diperlukan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengorganisasian dan penggerakan berlangsung sesuai rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴³ Seperti yang

⁴¹ Eddy Herjanto, *Manajemen Operasi Edisi Ketiga*, 4.

⁴² Sukanto Reksohadiprodjo, *Manajemen Produksi Edisi 4*, 9.

⁴³ Eddy Herjanto, *Manajemen Operasi Edisi Ketiga*, 4.

umumnya diketahui, perencanaan menetapkan norma-norma untuk pengawasan, sementara organisasi produksi berperan sebagai tempat pelaksanaan tugas. Pengarahan atau penggerakan mewakili aspek awal dari pelaksanaan kegiatan, dan pengendalian atau pengawasan diarahkan untuk memastikan bahwa kegiatan produksi berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.⁴⁴ Tujuan dari pengawasan produksi adalah untuk memastikan kelancaran setiap tahapan pekerjaan, mulai dari bahan baku hingga produk akhir, dengan tujuan menyelesaikannya dalam waktu secepat mungkin dan dengan biaya yang minimal. Hal ini melibatkan koordinasi efektif antara berbagai elemen dalam proses produksi, termasuk bahan mentah, mesin, tenaga kerja, dan metode kerja.⁴⁵

c. Ruang Lingkup Manajemen Produksi dan Operasi

Lingkup manajemen produksi melibatkan pengaturan dan pelaksanaan sistem produksi, termasuk perancangan dan persiapan sistem produksi serta operasionalnya. Menurut Sofjan Assauri, perancangan atau desain sistem produksi meliputi:⁴⁶

1) Seleksi dan rancangan atau desain produk.

Proses produksi melibatkan sejumlah aspek yang meluas, dimulai dari analisis dan pengambilan keputusan sebelum dimulainya produksi. Keputusan ini umumnya bersifat jangka

⁴⁴ Sukanto Reksohadiprodjo, *Manajemen Produksi Edisi 4*, 10.

⁴⁵ Buchari Alma, *Pengantar Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2013), 238.

⁴⁶ Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Jakarta: LPFE Universitas Indonesia, 2008), 27.

panjang dan mencakup perencanaan awal. Selain itu, ada pula keputusan yang terkait dengan persiapan dan pelaksanaan kegiatan produksi serta pengoperasiannya..

2) Seleksi dan perancangan proses dan peralatan.

Setelah produk di desain, langkah berikutnya adalah menentukan jenis proses dan peralatan yang akan digunakan.

3) Pemilihan lokasi dan *site* perusahaan dan unit produk.

Ketika berbicara tentang efisiensi produksi suatu perusahaan, faktor utama yang memengaruhi adalah kelancaran akses terhadap bahan baku (*input*) dan efisiensi serta biaya pengiriman produk jadi dan layanan ke pasar.

4) Rancangan tata letak (*lay out*) dan arus kerja atau proses.

Ketika berbicara tentang kelancaran proses produksi, faktor kunci yang berkontribusi terhadapnya adalah rancangan tata letak (*layout*) dan alur kerja atau proses di perusahaan atau unit produksi. Rancangan tata letak perlu mempertimbangkan beberapa aspek, seperti kelancaran alur kerja, optimalisasi waktu pergerakan dalam proses, dan kemungkinan kerusakan yang dapat terjadi akibat pergerakan proses, dengan tujuan untuk meminimalkan biaya yang mungkin timbul dari pergerakan proses.

5) Rancangan tugas perusahaan.

Dalam pelaksanaan fungsi produksi, susunan organisasi kerja menjadi penting karena merupakan dasar pelaksanaan tugas

pekerjaan. Organisasi kerja berperan sebagai alat atau wadah kegiatan yang seharusnya mendukung pencapaian tujuan perusahaan atau unit produksi yang bersangkutan.

6) Strategi produksi serta pemilihan kapasitas.

Rancangan sistem produksi perlu dibuat berdasarkan fondasi strategi produksi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dalam strategi produksi, perlu disertakan pernyataan mengenai tujuan dan maksud produksi, serta misi dan kebijakan dasar untuk lima aspek, yaitu proses, kapasitas, persediaan, tenaga kerja, dan kualitas.

Pembahasan mengenai pengoperasian sistem produksi dan operasi menurut Sofjan Assauri meliputi :⁴⁷

1) Penyusunan rencana produksi.

Operasi sistem produksi perlu dimulai dengan merencanakan kegiatan produksi. Rencana produksi harus mencakup berbagai aspek seperti menetapkan target produksi, penjadwalan (scheduling), perutean (routing), pengiriman tugas (dispatching), dan tindak lanjut (follow-up). Tahap perencanaan produksi merupakan langkah awal dalam menjalankan sistem produksi.

2) Perencanaan dan pengendalian persediaan dan pengadaan bahan.

Ketika menjalankan kegiatan produksi, ketersediaan bahan atau input yang diperlukan memiliki peran krusial dalam menjaga kelancaran operasional. Tingkat kelancaran ini, pada gilirannya,

⁴⁷ Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, (Jakarta: LPFE Universitas Indonesia, 2008), 29.

bergantung pada efektivitas proses pengadaan bahan, perencanaan yang baik, dan kontrol persediaan yang efisien.

3) Pemeliharaan atau perawatan (maintenance) mesin dan peralatan.

Mesin dan peralatan yang digunakan dalam proses produksi harus selalu dapat diandalkan untuk memastikan ketersediaan yang konstan. Oleh karena itu, diperlukan tindakan pemeliharaan atau perawatan secara teratur.

4) Pengendalian mutu.

Keberhasilan dan efisiensi operasional sistem produksi sangat bergantung pada jaminan hasil atau output dari proses produksi. Oleh karena itu, penting untuk mendalami kegiatan pengendalian mutu, yang mencakup pemahaman terhadap maksud dan tujuan dari aktivitas pengendalian mutu tersebut.

5) Pengendalian tenaga kerja.

Pelaksanaan operasional sistem produksi ditentukan oleh keahlian dan keterampilan sumber daya manusia, yang melibatkan manajemen tenaga kerja, desain tugas dan pekerjaan, serta evaluasi kinerja.

2. Produksi

a. Pengertian Produksi

Menurut Soeharno, produksi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan dengan memadukan faktor-faktor produksi berupa modal, tenaga kerja, teknologi, dan keterampilan

manajemen. Produksi adalah usaha untuk meningkatkan keuntungan dengan cara mengubah bentuk (*form utility*), berpindah lokasi (*place utility*), dan penyimpanan (*store utility*). Produksi adalah serangkaian kegiatan yang menciptakan nilai berupa barang atau jasa dengan mengubah *input* menjadi *output*.⁴⁸

Menurut Daryanto, produksi merupakan tindakan yang menghasilkan manfaat tambahan atau keuntungan baru. Produksi kerap diasosiasikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai dari berbagai masukan yang digunakan.⁴⁹ Sistem produksi adalah keterkaitan antara berbagai elemen (*input*) dan elemen lainnya (*output*) dalam suatu sistem, yang melibatkan proses saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu elemen dalam lingkungan ekonomi adalah sistem produksi.

Jika ditelaah lebih lanjut, Produksi dapat dikaji dari dua perspektif, yakni:

- 1) Produksi dalam konteks sempit, mencakup transformasi bentuk barang menjadi produk baru, yang menghasilkan utilitas bentuk.
- 2) Produksi dalam pengertian luas, mencakup upaya yang menghasilkan manfaat melalui dimensi tempat (*place*), waktu (*time*), dan kepemilikan (*possession*).

⁴⁸ Heizer dan Render, *Manajemen Operasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2014).

⁴⁹ Supriyatin, *Manajemen Produksi dan Operasi. Jilid 2*, (Jakarta : Mitra Kreatif),

Kemampuan suatu organisasi untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi mencerminkan keahlian manajer di bagian produksi dalam mengkoordinasikan semua elemen yang terlibat dalam usaha tersebut, sehingga mendukung terbentuknya produktivitas yang optimal.

Secara konsep, produksi adalah proses menciptakan sesuatu, entah itu dalam bentuk barang (seperti pakaian, sepatu, makanan) atau layanan (pengobatan, pijat, potong rambut, hiburan, manajemen). Secara umum, produksi dapat diartikan sebagai transformasi input, baik berupa barang atau jasa, menjadi hasil akhir berupa barang atau jasa yang memiliki nilai tambah atau manfaat lebih besar.

Teori produksi merujuk pada prinsip ilmiah yang terlibat dalam proses produksi. Hal ini mencakup:

- 1) Pemilihan kombinasi input untuk mencapai produksi output dengan tingkat produktivitas dan efisiensi yang tinggi.
- 2) Penentuan tingkat output optimal yang dapat dicapai dengan tingkat penggunaan input tertentu.
- 3) Pemilihan teknologi yang sesuai dengan kondisi perusahaan untuk mencapai hasil produksi yang optimal.⁵⁰

b. Fungsi Produksi dan Operasi

Keempat fungsi utama dalam produksi dan operasi dapat diuraikan sebagai berikut:

⁵⁰ Abdul Munim, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Batam : Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2022).

- 1) Proses Pengolahan: Merupakan teknik atau metode yang diterapkan untuk mengolah masukan (*input*) menjadi hasil yang diinginkan.
- 2) Jasa-jasa Penunjang: Melibatkan pengorganisasian yang diperlukan untuk menetapkan teknik dan metode yang mendukung pelaksanaan proses pengolahan secara efektif dan efisien.
- 3) Perencanaan: Melibatkan penentuan hubungan dan pengorganisasian kegiatan produksi dan operasi yang akan dilakukan dalam suatu periode waktu tertentu.
- 4) Pengendalian atau Pengawasan: Berfungsi untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana, sehingga masukan dan tujuan penggunaan serta pengolahan masukan (*input*) dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan.⁵¹

c. Faktor yang mempengaruhi Produksi

- 1) Alam
- 2) Modal
- 3) Tenaga kerja
- 4) Teknologi⁵²

Menurut Assauri faktor penentu keberhasilan dari proses produksi tersebut yaitu:

⁵¹ Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Jakarta: LPFE Universitas Indonesia, 2008), 35.

⁵² Dhiana Ekowati, dkk, *Manajemen Produksi dan operasi*. (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2022), 84.

1) Jenis Barang

Jenis barang memiliki dampak signifikan terhadap kesuksesan produksi, termasuk bahan baku dan barang mentah yang akan mengalami tahap pengolahan dalam proses produksi.

2) Mutu Barang

Hasil produksi dievaluasi ulang dalam hal mutu melalui proses *quality control*. Semua produk yang dihasilkan akan disusun pengecekan mutunya untuk memastikan kesesuaian dengan standar yang ditetapkan.

3) Jumlah Yang Dihasilkan

Jumlah produk yang dihasilkan menjadi salah satu indikator kunci dalam menilai keberhasilan produksi. Evaluasi manajemen terus dilakukan untuk memastikan bahwa dengan bahan yang tersedia dan mutu yang telah ditetapkan, produksi dapat menghasilkan jumlah barang yang memadai.

4) Ketepatan Waktu

Selain aspek kualitas dan kuantitas barang, ketepatan waktu dalam penyerahan barang memiliki peranan yang sangat krusial. Sebelum produksi dimulai, rencana telah disusun terkait anggaran bahan baku, tenaga kerja, dan peralatan. Oleh karena itu, keberhasilan, efektivitas, dan efisiensi proses produksi sangat

dipengaruhi oleh ketepatan waktu penyerahan barang sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan⁵³

d. Tujuan Produksi

Proses produksi memiliki peran krusial dalam keberhasilan suatu perusahaan dan sangat berdampak pada kualitas layanan kepada konsumen. Beberapa tujuan produksi yang *esensial* dalam konteks perusahaan meliputi:

- 1) Menghasilkan barang atau jasa
- 2) Meningkatkan nilai guna barang atau jasa
- 3) Meningkatkan kemakmuran masyarakat
- 4) Meningkatkan keuntungan
- 5) Meningkatkan lapangan usaha
- 6) Menjaga kesinambungan usaha perusahaan

e. Proses Produksi

Proses Produksi adalah cara atau metode untuk menciptakan atau menambah guna suatu barang atau jasa dengan memanfaatkan sumber yang ada.⁵⁴ Proses produksi dan operasi merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan dengan menggunakan peralatan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengubah masukan atau *input* menjadi keluaran berupa barang atau jasa. Keluaran tersebut kemudian dapat

⁵³ Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi Edisi Revisi 2008* (Jakarta: LPFE Universitas Indonesia, 2008).

⁵⁴ Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, 105.

diserahkan kepada pelanggan, yang pada akhirnya memungkinkan perusahaan untuk meraih hasil keuntungan yang diinginkan. Proses produksi dan operasi saling terkait dalam suatu sistem, memungkinkan pengolahan atau transformasi menggunakan peralatan yang dimiliki. Proses pengolahan ini dapat mencakup berbagai hal, seperti:

- 1) Produksi secara kelompok besar atau *batch production* adalah metode di mana pengolahan dilakukan untuk sejumlah produk dalam suatu kelompok yang memiliki variasi, terutama terlihat dalam perbedaan bahan yang digunakan. *Batch production* memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi, terutama dalam perencanaannya, penggunaan peralatan, dan optimalisasi penggunaan bahan dengan efektif.
- 2) Sistem proses dari produksi dan operasi, di mana produk dihasilkan secara terus-menerus dalam suatu pola atau rancangan tertentu, seperti penyulingan minyak (*oil refinery*) atau produksi pupuk. Umumnya sistem proses (*process system*) ini banyak dipergunakan untuk mengolah bahan baku (*raw materials*) menjadi bahan antara atau barang setengah jadi bagi industri lainnya.
- 3) Produksi Massa satu produk, di mana produksi dilakukan dalam jumlah banyak dan diperuntukkan bagi pasar melalui pengadaan persediaan barang jadi, dan umumnya terdapat dalam industri pengolahan dan rekayasa (*assembling*). Dalam proses pengolahan atau produksi seperti ini terdapat aliran bahan yang sangat rumit

dalam menghasilkan suatu produk akhir, seperti pada perusahaan pabrik atau *assembling* mobil atau barang-barang elektronik.

- 4) Produksi Massa banyak/multi produk, di mana produkai dilakukan untuk suatu seri dari komponen atau artikel yang sangat bervariasi, dengan menghasilkan serangkaian produk dalam berbagai variasi. Proses produksi atau operasi seperti ini terdapat dalam industri kendaraan bermotor, dan perbankan.
- 5) Proses Konstruksi merupakan suatu metode produksi di mana suatu produk dibangun dengan menggunakan bahan-bahan, barang-barang, serta komponen-komponen yang dikumpulkan pada lokasi konstruksi tertentu. Jenis proses produksi ini biasanya ditemukan dalam industri-industri seperti pabrik pembuatan kapal atau manufaktur pesawat terbang.⁵⁵

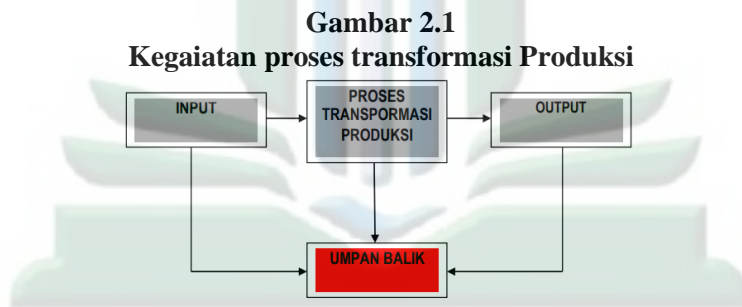
Macam-macam Wujud Proses Produksi:

- 1) Proses kimia: Merupakan proses produksi yang memanfaatkan sifat kimia.
- 2) Proses perubahan bentuk: Terlibat dalam mengubah bentuk suatu bahan menjadi bentuk yang diinginkan.
- 3) Proses *assembling*: Melibatkan penggabungan komponen-komponen untuk membentuk produk akhir.
- 4) Proses transportasi: Berfokus pada produksi perpindahan barang dari satu lokasi ke lokasi lainnya.

⁵⁵ Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, 35.

- 5) Proses penciptaan jasa-jasa administrasi: Melibatkan pembuatan layanan administratif, seperti penyediaan data dan informasi yang diperlukan.⁵⁶

Kegiatan operasi atau produksi adalah serangkaian kegiatan yang secara singkat dapat dijelaskan sebagai proses untuk mengubah input menjadi output. Untuk memberikan gambaran yang lebih rinci, silakan perhatikan ilustrasi berikut:



Penjelasan:

- 1) *Input*, Meliputi:
 - a. SDM
 - b. Modal
 - c. Bahan Baku
 - d. Keahlian
 - e. Mesin
 - f. Informasi Dari Luar
- 2) Proses Transformasi, Meliputi:
 - a. Memisahkan

⁵⁶ Mohammad Zainul, *Manajemen Operasional* (CV:Budi Utama.2019).3

- b. Merubah Fisik
 - c. Penyimpanan
 - d. Pelayanan
 - e. Penjualan, Dan Lain-Lain.
- 3) *Output*, Meliputi:
- a. Barang
 - b. Jasa
- 4) Umpan Balik
- f. Jenis-Jenis ProsesProduksi

Berikut jenis-jenis produksi sebagai berikut:

1) Proses Produksi Terus-Menerus (*Continuous Process*)

Merujuk pada metode produksi di mana barang diproduksi secara terus-menerus melalui aliran produk dari satu tahap operasi ke tahap operasi berikutnya tanpa adanya penumpukan pada suatu titik tertentu dalam proses. Secara umum, industri yang sesuai dengan pendekatan ini adalah yang ditandai oleh perencanaan output dalam jumlah besar, variasi produk yang rendah, dan sifat standar dari produk yang dihasilkan.

2) Proses Produksi Terputus-Putus (*Intermittent Process*)

Proses produksi terputus-putus melibatkan pengolahan produk dalam kelompok, bukan melalui aliran kontinu dalam proses produksi. Perusahaan yang mengadopsi pendekatan ini biasanya memiliki sejumlah komponen yang diproses bersama atau menunggu

untuk diproses, yang mengakibatkan kebutuhan lebih besar terhadap persediaan barang dalam proses.⁵⁷

3. Pertumbuhan ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah usaha untuk meningkatkan kapasitas produktif dengan tujuan mencapai peningkatan output yang diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (GRPD) di suatu wilayah.⁵⁸

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses peningkatan output per kapita dalam jangka panjang, dengan fokus utama pada tiga aspek, yaitu proses, output per kapita, dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai suatu proses yang menekankan dinamika perekonomian, bukan sekadar gambaran keadaan perekonomian pada suatu titik waktu tertentu. Pada dasarnya, perhatian tertuju pada bagaimana perekonomian mengalami perkembangan atau perubahan seiring berjalannya waktu, dengan penekanan pada aspek perubahan atau pengembangan tersebut.⁵⁹

Simon Kuznets berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi dapat diinterpretasikan sebagai peningkatan jangka panjang dalam kapasitas suatu negara untuk menyediakan berbagai jenis barang ekonomi secara

⁵⁷ Dhiana Ekowati, dkk, *Manajemen Produksi dan operasi*. (Batam : Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2022), 86.

⁵⁸ Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, cetakan pertama, (Yogyakarta :Graha Ilmu,2013),4.

⁵⁹ Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4, Teori Pertumbuhan Ekonomi* (Yogyakarta : BPFE, 1999), 1.

lebih luas kepada penduduknya. Perkembangan ini terjadi seiring dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan serta ideologis yang diperlukan.⁶⁰

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Para pakar ekonomi telah lama berupaya untuk memahami konsep pertumbuhan ekonomi yang terjadi dalam suatu masyarakat di negara ini. Dari refleksi pemikiran mereka, muncul beragam teori pertumbuhan ekonomi yang dapat dipelajari. Teori-teori ini dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, seperti teori klasik, teori neoklasik, teori neokeynesian, teori W.W. Rostow, dan teori Karl Bucher. Berikut adalah penjelasan mengenai klasifikasi ini.

1) Teori klasik

Teori pertumbuhan ekonomi aliran klasik telah dikembangkan sejak abad ke-17. Dua tokoh yang paling berpengaruh dalam pengembangan pemikiran teori klasik ini adalah Adam Smith dan David Ricardo.

a) Teori Pertumbuhan Ekonomi menurut Adam Smith

Adam Smith, seorang tokoh klasik yang telah mengulas berbagai teori ekonomi, termasuk pertumbuhan ekonomi, merinci pandangannya dalam bukunya yang berjudul "*An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*" (1776). Dalam karyanya ini, Smith menjelaskan pendapatnya

⁶⁰ M.L. Jinghan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Jakarta: Edisi 3, Rajawali Pers, 2012), 57.

mengenai cara menganalisis pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan dua faktor utama, yaitu *output* total dan pertumbuhan penduduk. Smith mengajukan perhitungan output total melalui tiga variabel, yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, dan persediaan modal atau modal. Sumber daya alam, daya manusia, dan modal dianggap sebagai elemen-elemen utama yang berkontribusi pada produksi ekonomi secara keseluruhan. Sedangkan faktor kedua, yakni pertumbuhan penduduk, diakui oleh Smith sebagai elemen penting dalam menentukan ukuran pasar dan laju pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektifnya, pertumbuhan penduduk memainkan peran kunci dalam mempengaruhi permintaan pasar dan, akibatnya, perkembangan ekonomi secara keseluruhan.

b) Teori Pertumbuhan Ekonomi menurut David Ricardo

Pemikiran David Ricardo yang paling terkenal dalam konteks pertumbuhan ekonomi adalah konsep "*the law of diminishing returns*" atau hukum pengurangan hasil yang semakin berkurang. Pemikirannya ini berkaitan dengan dampak pertumbuhan penduduk atau tenaga kerja terhadap penurunan hasil tambahan yang diperoleh, disebabkan oleh keterbatasan lahan. Ricardo meyakini bahwa peningkatan jumlah penduduk dapat mengakibatkan penurunan hasil tambahan karena sumber daya tanah yang terbatas. Menurut Ricardo, untuk mencapai

pertumbuhan ekonomi, diperlukan peningkatan produktivitas tenaga kerja melalui kemajuan teknologi dan akumulasi modal yang memadai. Baginya, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan memerlukan inovasi teknologi dan investasi yang berkesinambungan dalam modal. Dengan cara ini, ekonomi dapat mengatasi kendala-kendala yang mungkin muncul akibat keterbatasan lahan dan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan.

2) Teori Neoklasik

Dalam Teori Neoklasik Pertumbuhan Ekonomi, dua tokoh yang paling populer adalah Joseph A Schumpeter dan Robert Solow.

a) Pertumbuhan Ekonomi menurut Joseph A Schumpeter

Dalam karyanya yang berjudul *The Theory of Economic Development*, Joseph A Schumpeter membicarakan peran yang dimainkan oleh para pengusaha dalam pembangunan. Schumpeter menyatakan bahwa esensi dari pertumbuhan ekonomi adalah serangkaian inovasi yang dilakukan oleh para inovator dan wirausahawan.

b) Pertumbuhan Ekonomi menurut Robert Solow.

Robert Solow berpendapat bahwa Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan sebagai serangkaian kegiatan yang berasal dari empat faktor utama, yaitu sumber daya manusia, akumulasi modal, teknologi modern, dan hasil produksi (*output*).

3) Teori Neokeynes

Dalam teori Neokeynes, dua tokoh yang terkenal adalah Roy F. Harrod dan Evsey D. Domar. Kedua tokoh tersebut mengemukakan pandangan mengenai pengaruh investasi terhadap permintaan agregat dan pertumbuhan kapasitas produksi. Mereka berpendapat bahwa investasi memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam pandangan Neokeynes, penanaman modal dianggap sebagai komponen krusial dalam menentukan keberhasilan pertumbuhan ekonomi.

4) Teori W. W. Rostow

W.W. Rostow secara rinci membahas aspek-aspek terkait pertumbuhan ekonomi dan Teori Pembangunan dalam karyanya yang terkenal, "*The Stages of Economic Growth: A Non-Communist Manifesto*." Dalam karyanya ini, Rostow mengadopsi pendekatan sejarah untuk menggambarkan evolusi ekonomi suatu masyarakat. Menurut pandangannya, perkembangan ekonomi dalam suatu masyarakat melibatkan serangkaian tahapan yang dapat diidentifikasi, yang mencakup:

- a) Masyarakat tradisional
- b) Tahap prasyarat tinggal landas
- c) Tahap tinggal landas
- d) Tahap menuju kedewasaan
- e) Tahap konsumsi tinggi

5) Teori Karl Bucher

Seperti Rostow, Karl Bucher juga menyampaikan pandangannya sendiri mengenai tahapan perkembangan ekonomi dalam suatu masyarakat. Menurut Bucher, tahapan pertumbuhan ekonomi dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Produksi untuk kebutuhan sendiri (rumah tangga tertutup)
- b) Perekonomian sebagai bentuk perluasan pertukaran produk di pasar (rumah tangga kota)
- c) Perekonomian nasional dengan peran perdagangan yang semakin penting (rumah tangga negara)
- d) Kegiatan perdagangan yang telah meluas melintasi batas negara (rumah tangga dunia).

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi.⁶¹ Faktor-faktor tersebut melibatkan sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, teknologi, dan elemen-elemen lainnya yang berperan dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

1) Sumber Daya Alam

Perkembangan ekonomi sangat dipengaruhi oleh keberadaan sumber daya alam sebagai faktor utama. Kekayaan alam suatu negara mencakup luas dan kesuburan tanah, kondisi iklim, jumlah

⁶¹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga*. (Jakarta :PT. Raja Grasindo Perseda, 2010).

dan jenis hasil hutan, serta kandungan mineral. Ketersediaan sumber daya alam yang melimpah memudahkan upaya pengembangan ekonomi suatu negara, terutama pada tahap awal pertumbuhan ekonomi. Negara yang kekurangan sumber daya alam, khususnya pada fase awal, akan menghadapi kesulitan dalam membangun dengan cepat.

2) Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) memainkan peran yang sangat signifikan dalam perkembangan perekonomian suatu negara. SDM mencakup aspek kualitas dan kuantitas tenaga kerja, yang memiliki dampak langsung pada pertumbuhan ekonomi.

3) Modal

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang dapat direproduksi secara fisik. Pembentukan modal atau akumulasi modal melibatkan investasi dalam bentuk barang modal dengan tujuan meningkatkan stok modal, *output* nasional, dan pendapatan nasional. Oleh karena itu, pembentukan modal memiliki peran kunci dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Proses ini tidak hanya meningkatkan produksi secara langsung, tetapi juga memiliki dampak positif terhadap kemajuan teknologi. Investasi dalam barang modal membawa manfaat ganda dengan mendorong perkembangan produksi dan memajukan tingkat teknologi.

4) Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi memegang peranan kunci dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perkembangan teknologi tidak hanya mendorong penemuan-penemuan baru, tetapi juga memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja, modal, dan faktor produksi lainnya.

Menurut Kuznets, terdapat lima pola penting dalam pertumbuhan teknologi dalam konteks pertumbuhan ekonomi modern.⁶² Kelima pola tersebut mencakup penemuan ilmiah atau penyempurnaan pengetahuan teknik, investasi, inovasi, penyempurnaan, dan penyebaran yang umumnya diikuti oleh penyempurnaan lebih lanjut. Pandangan ini sejalan dengan konsep yang diungkapkan oleh Schumpeter, yang menekankan bahwa inovasi atau pembaharuan merupakan faktor teknologi kunci yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi.

⁶² A. Athaillah, H & Masbar, R, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh," *Jurnal Ilmu Ekonomi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 2013,1(3).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang mana jenis penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian. Sementara itu, dalam penelitian kualitatif, terlibatnya dalam usaha-usaha krusial, seperti merumuskan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, serta mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan.⁶³ Penelitian deskriptif kualitatif ini bagaimana peranan produksi genteng dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Desa Banyubiru Kecamatan Negara Kabupaten Jember.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, suatu proses penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada metode penyelidikan fenomena sosial dan masalah manusia. Landasan teori digunakan sebagai panduan untuk memastikan fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori juga berfungsi memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.⁶⁴ Karakteristik dari penelitian ini bersifat deskriptif, yang merupakan suatu metode penelitian yang mengikuti proses pengumpulan data, penulisan, dan penjelasan atas data, dan setelah itu dilakukan analisis.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 9.

⁶⁴ Penelitian kualitatif. Wikipedia Ensiklopedia Bebas. https://id.wikipedia.org/wiki/-Penelitian_kualitatif (diakses 07/08/2023).

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada tempat di mana penelitian dilaksanakan. Wilayah penelitian ini umumnya mencakup informasi mengenai lokasi spesifik seperti desa, organisasi, peristiwa, dan teks, serta unit analisis yang akan menjadi fokus penelitian.⁶⁵ Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jember tepatnya adalah Kecamatan Negara masyarakat Desa Banyubiru,⁶⁶ dimulai dari Bulan Agustus 2023 hingga September 2023. Penentuan lokasi ini karena desa inilah yang secara teknis terdapat perkumpulan pengrajin genteng. Yang pada dasarnya keseluruhan masyarakat sudah memiliki pekerjaan baik sebagai karyawan dan pengusaha namun tergolong masyarakat menengah kebawah. Desa Banyubiru merupakan desa mayoritas mata pencahariannya adalah pengrajin genteng.

C. Subyek penelitian

Subyek penelitian ini digunakan pendekatan *purposive* dalam pemilihan subyek penelitian. Pendekatan ini melibatkan pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut dapat berupa pengetahuan yang dimiliki subyek terkait dengan tujuan penelitian, atau kekuasaan yang dimiliki subyek yang memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek atau situasi sosial yang sedang diteliti.⁶⁷

Oleh karena itu, sesuai dengan fokus dari penelitian ini, subjek yang akan dijadikan informan adalah:

⁶⁵ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Jember : IAIN Jember Press, 2019), 47.

⁶⁶ <https://maps.app.goo.gl/SjotpwX8o8kToC9b7> (diakses tgl 23 - 03 - 2023)

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) 218-219.

1. Bapak Raden, Ibu Nur, Bapak Saifur, Ibu Masru'a, Ibu Rumana dan Ibu Mas'adah selaku pengrajin genteng
2. Bapak Junaidi dan Ibu Asiah selaku Tukang Molen,
3. Bapak Maryono selaku pemilik Truk,
4. Bapak Suwarno dan Bapak Husaini selaku buruh
5. Bapak Asikin selaku Kepala dusun di Desa Banyubiru Kecamatan Negara kabupaten Jemberana.

Para informan tersebut berperan sebagai pihak yang dapat menyediakan data yang diperlukan oleh peneliti untuk memperlancar jalannya penelitian.

D. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utamanya adalah memperoleh data yang relevan. Tanpa pemahaman yang baik mengenai teknik pengumpulan data, seorang peneliti mungkin tidak berhasil memenuhi standar yang telah ditetapkan untuk data tersebut. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama, namun ketika fokus penelitian telah terdefinisi dengan jelas, mungkin akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana. Instrumen tersebut diharapkan dapat melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta memungkinkan perbandingan dengan data yang telah dikumpulkan sebelumnya.⁶⁸

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 224.

1. Observasi

Observasi adalah data atau informasi yang di perlukan juga dikumpulkan dengan observasi dilakukan melalui pengamatan langsung pada tempat penelitian baik secara terbuka maupun secara terselubung.⁶⁹ Dalam penelitian ini, peneliti harus mengunjungi lokasi untuk mengamati secara langsung berbagai objek atau kondisi yang ada di lapangan. Observasi dilakukan untuk memperoleh wawasan yang nyata tentang suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan peneliti guna melengkapi data yang tidak diperoleh selama wawancara.

Lokasi penelitian ini di Desa Banyubiru. Data yang diperoleh dari kegiatan observasi ini mencakup:

1. Kondisi objektif penelitian.
2. Aktivitas pengrajin genteng
3. Pengamatan secara langsung terhadap kegiatan pengrajin genteng dalam proses produksi dan pengambilan data tentang pertumbuhan ekonomi desa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua individu dengan tujuan bertukar informasi dan ide melalui serangkaian pertanyaan dan jawaban. Melalui proses ini, makna dalam suatu topik tertentu dapat dikonstruksi. Wawancara sering digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam

⁶⁹ Salim, Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2012),119.

mengenai pandangan atau pengalaman responden. Metode pengumpulan data ini bergantung pada laporan diri sendiri, atau paling tidak, pada pengetahuan dan keyakinan pribadi responden.⁷⁰ Metode wawancara ini dilaksanakan dengan maksud untuk menggali informasi terkait:

1. Proses produksi genteng di Desa Banyubiru Kecamatan Negara Kabupaten Jember.
2. Peran produksi genteng dalam mendorong pertumbuhan ekonomi pada masyarakat Desa Banyubiru Kecamatan Negara Kabupaten Jember.
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencatatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Jenis dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental individu. Dokumen tulisan melibatkan catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Sementara itu, dokumen gambar mencakup foto, gambar hidup, sketsa, dan sejenisnya. Dokumen dalam bentuk karya mencakup karya seni seperti gambar, patung, film, dan berbagai bentuk kreativitas lainnya.⁷¹ Metode ini bertujuan untuk memberikan klarifikasi tambahan terhadap metode-metode observasi dan wawancara.

Penerapan teknik ini digunakan untuk menghimpun data berupa catatan tertulis dan peristiwa khusus yang relevan untuk menggambarkan peran produksi genteng dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Desa

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 231.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 240.

Banyubiru, Kecamatan Negara, Kabupaten Jember. Data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui teknik dokumentasi mencakup berbagai aspek, antara lain :

1. Profil Desa Banyubiru
2. Visi dan Misi
3. Struktur Organisasi
4. Letak Geografis
5. Kondisi Lingkungan

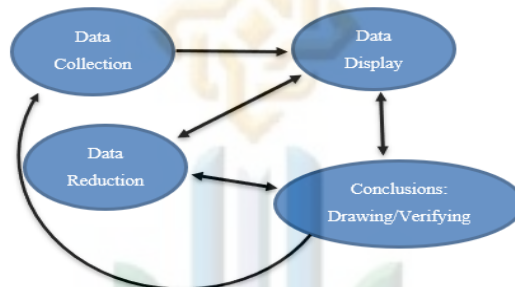
E. Analisis data

Proses analisis data merupakan langkah sistematis untuk menemukan dan merangkum data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan organisasi data ke dalam kategori, penjabaran menjadi unit-unit terpisah, sintesis informasi, penyusunan pola-pola, pemilihan elemen yang signifikan untuk dipelajari, dan pembuatan kesimpulan. Tujuannya adalah membuat data menjadi lebih dapat dimengerti, baik oleh peneliti sendiri maupun oleh orang lain.⁷²

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode analisis data deskriptif. Metode ini melibatkan pengumpulan data secara sistematis, analisis, dan interpretasi data dengan membuat gambaran-gambaran untuk mencapai kesimpulan dalam penelitian. Terdapat dua permasalahan yang akan dianalisis. Aktivitas dalam analisis data melibatkan:

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 44.

Gambar 3.1
Komponen Dalam Analisis Data (*Interactive Model*)



Sumber: Buku Sugiyono, 2022.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan dapat menjadi sangat besar seiring berjalannya waktu dan keberadaan peneliti di lapangan. Proses reduksi data bertujuan untuk menyaring data yang diperoleh di lapangan sesuai dengan fokus penelitian. Hal ini memungkinkan peneliti untuk lebih mudah menentukan data pokok yang relevan dan membuat kesimpulan yang lebih terarah. Reduksi data membantu menyeleksi informasi yang paling penting dan relevan, memudahkan pemahaman, dan mendukung proses analisis lebih lanjut.⁷³ Reduksi data merupakan analisis yang memusatkan perhatian untuk mengorganisir data, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat diverifikasi dan dijadikan temuan penelitian terkait dengan masalah yang diteliti. Karena penelitian kualitatif memiliki fokus utama pada temuan, kegiatan mereduksi data akan terpandu oleh tujuan penelitian yang ingin dicapai. Harapannya, data yang telah direduksi oleh peneliti mampu

⁷³ Miles dan Huberman, *Analisa Data Kualitatif* (Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1992), 18-19.

memberikan gambaran yang jelas dan mendukung temuan penelitian. Proses ini akan terus berlangsung selama penelitian dilakukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data penelitian bertujuan untuk menyusun data secara sistematis. Melalui penyajian data, peneliti dapat menganalisis informasi yang dapat menjelaskan atau memberikan jawaban terhadap masalah dalam penelitian. Penyajian data dapat mengambil berbagai bentuk, termasuk teks, bagan, jaringan grafik, ataupun matriks. Dalam proses ini, informasi yang diperoleh digabungkan secara padu untuk memungkinkan pemahaman yang holistik, memudahkan pengambilan kesimpulan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data seringkali mengambil bentuk teks naratif untuk memberikan konteks dan makna yang lebih mendalam.

3. Pengambilan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang diajukan bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan jika terdapat bukti-bukti baru yang valid. Jika kesimpulan awal sudah dapat didukung oleh bukti-bukti yang sah, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sebagai kesimpulan yang kredibel. Proses ini mencerminkan pendekatan ilmiah yang terbuka terhadap revisi dan perubahan, mengakui bahwa penelitian dapat terus berkembang seiring dengan ditemukannya informasi tambahan atau bukti yang relevan. Kesimpulan yang didasarkan pada bukti-bukti yang kuat dapat memberikan kepercayaan yang lebih tinggi terhadap hasil penelitian.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan penelitian kualitatif dengan menghasilkan beberapa temuan baru yang sebelumnya belum terungkap. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran mendalam mengenai suatu objek yang sebelumnya kurang jelas, dan setelah diteliti, menjadi lebih terang benderang. Selain itu, temuan juga dapat mencakup hubungan kausal atau interaktif antar elemen yang diamati, hipotesis baru, atau bahkan kontribusi terhadap pengembangan teori yang lebih luas. Kesimpulan ini merupakan hasil akhir dari rangkaian kegiatan penelitian yang mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

F. Keabsahan data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Keabsahan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Adapun teknik triangulasi yang digunakan yaitu teknik triangulasi dengan sumber. Triangulasi sumber adalah teknik yang digunakan untuk menguji data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁷⁴ Hal ini dapat di capai dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 274.

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.⁷⁵

G. Tahap-tahap penelitian

Bagian ini menjelaskan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari tahap penelitian pendahuluan, pengembangan desain, pelaksanaan penelitian sebenarnya, hingga penulisan laporan.⁷⁶ Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan atau persiapan sebelum berada di lapangan.

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan, diantaranya:

- a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih objek penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menentukan informan
 - e. Memahami etika dalam penelitian
2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

⁷⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu social Lainnya Edisi Kedua)*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 264-265.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 274.

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dengan melibatkan beberapa informan guna memperoleh data. Yaitu kepada pengrajin genteng dan masyarakat setempat Desa Banyubiru.

3. Tahap Penyelesaian

Pada fase ini, peneliti melakukan penghalusan data yang diperoleh dari subjek, informan, dan dokumen. Hal ini mencakup perbaikan aspek bahasa dan peningkatan sistematika data, bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman atau penafsiran yang keliru ketika melaporkan hasil penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Desa Banyubiru Kecamatan Negara Jembrana

Asal usul desa banyubiru sesungguhnya sangat lah penting diketahui tentang sejarah berdirinya dan terbentuknya suatu desa terutama sekali bagi generasi muda sebagai generasi penerus di desa itu sendiri demi timbulnya kesadaran yang tinggi dari mereka dalam mengabdikan diri terhadap tanah tumpah darah yang mereka cintai. Namaun dalam menyusun suatu sejarah tentunya sangat memerlukan suatu penelitian tentang data-data dan pembuktian – pembuktian yang meyakinkan. Karena itulah sepanjang pengetahuan dan usaha secara maksimal dari kami berikut ini dapat diuraikan secara singkat asal usul desa banyubiru

Banyubiru terdiri dari dua suku kata yang mengandung arti sebagai berikut : - Banyu = Air, - Biru = Warna (warna Biru), jadi Banyubiru berarti Air yang berwarna biru. Menurut sumber yang dapat dipercaya (tanpa ada sesuatu peninggalan dalam bentuk prasasti/tulisan), konon ditemukan sumber air yang sangat bening, sehingga pada waktu matahari mencapai titik kulminasi air tersebut kelihatan berwarna biru.

Lebih ditekankan lagi oleh salah seorang penduduk yang bernama pak sidun pada zaman dulu , kalau matahari sudah mulai condong kebarat air tersebut tidak bisa dimanfaatkan untuk diminum, karna terasa seperti minyak tanah. Lagi pula berdasarakan pengamatan di sekitar tempat sumur itu dengan

areal + 500 M sampai di Pura Majapahit warna air itu sama, yaitu tua Jernih dan terasa sangat asin seperti air laut.

Menurut penjelasan orang-orang tua antara lain: Pak Sidun dan Pak Joyo sentono, konon wilayah Banyubiru sebelumnya sampai mewilayahi Gilimanuk. Kemudian dengan adanya kemajuan sistim pemerintahan semakin pesat akhirnya ada pembagian wilayah. dan setelah tercatat diaakan penertiban wilayah di bidang administrasi berdasarkan Keputusan Bupati Kdh. Tk. II Jembrana No: Pem/IIa/24/1976 tanggal 3 Mei 1976 Desa Banyubiru mempunyai wilayah tertentu dengan perkembangan dan keberadaanya seperti apa adanya sekarang.⁷⁷

2. Visi Dan Misi Desa Banyubiru

a. Visi

Bersama masyarakat membangun desa

b. Misi

- 1) Transparansi dan keterbukaan anggaran
- 2) Pelayanan masyarakat secara maksimal
- 3) Pemberdayaan masyarakat
- 4) Pembanguna masyarakat disegala lini
- 5) Pembinaan-pembinaan kelompok masyarakat

3. Struktur Desa

- | | |
|--------------------|----------------------|
| a. Kepala Perbekel | : I Komang Yuhartono |
| b. Sekertaris Desa | : Ni Wayan Winadiani |

⁷⁷ Dokumentasi Desa Banyubiru Kecamatan Negara Jembrana, 22 Februari 2023.

- c. Kasi Pemerintahan : Ni Komang Wintoniati
- d. Kasi Kesejahteraan : Muhammad Daud
- e. Kasi Pelayanan : Ahmad Fatayani, A.Ma
- f. Kaur Tata usaha & Umum : Ni Luh Widiantari, A.P
- g. Kaur Keuangan : Wasikur Rahman
- h. Kaur Perencanaan : Fitriah
- i. Staf Desa :
 - Ajeng Rafica Putri, S.M
 - I Komang Arya Wibawa
 - Dian Nur Harirah, S.Si
- j. Kewil Banyubiru : I Gede Riska Ananta Wiratmaja, S.H
- k. Kewil Berawan Salak : I Putu Sandiyasa
- l. Kewil Air Anakan : Asikin
- m. Kewil Pebuahan : Khanzah, S.H

4. Letak Geografis

Desa Banyubiru berada di Wilayah Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana Privinsi Bali dengan Luas Wilayah Desa Banyubiru : 939 Ha, terdiri terdiri dari 4 dusun dan 35 Rt/ Juru, Desa Banyubiru juga memiliki 1 Desa pekramana dengan 5 Banjar pekraman. Adapun batas Desa Banyubiru sebagai berikut.

- a. sebelah utara : Wilayah Desa Kaliakah
- b. sebelah selatan : Desa Baluk
- c. sebelah Timur : Sungai Banyubiru

d. sebelah barat : Sungai Tukadaya (Desa Tukadaya)⁷⁸

5. Kondisi Lingkungan

Desa Banyubiru merupakan salah satu Desa yang memiliki letak cukup strategis. Secara geografis Desa Banyubiru wilayah sebelah utara ini berbatasan dengan Desa Kaliakah dan terdapat area Persawahan, sedangkan sebelah selatan Desa Baluk, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Desa Tukadaya dan sebelah timur berbatasan dengan Sungai Banyubiru. Demikian juga kondisi lahan yang relatif datar dan subur sangat mendukung produktifitas hasil pertanian.

Transportasi antar daerah juga cukup lancar, hal ini karena desa Banyubiru dihubungkan jalan yang menghubungkan antar dusun maupun antar desa. desa Banyubiru juga memiliki akses jalan yang menghubungkan Jalan Nasional Kota Denpasar sampai Gilimanuk sehingga aktivitas mobilisasi yang melewati Desa Banyubiru cukup tinggi. Selain itu juga didukung fasilitas pendidikan serta fasilitas Kesehatan berupa puskesmas yang sangat membantu masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan.

Desa Banyubiru memiliki potensi yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan sebagai wilayah yang berfokus pada pertanian, perkebunan, perikanan, dan perindustrian. Secara khusus, bagian barat desa, seperti Banjar Pebuahan, memiliki potensi besar untuk pengembangan usaha perikanan baik darat maupun laut. Bagian tengah, seperti Banjar Air Anakan,

⁷⁸ Dokumentasi Desa Banyubiru Kecamatan Negara Jembrana, 22 Februari 2023.

sangat cocok untuk pertanian dan perkebunan, termasuk tanaman seperti kelapa, coklat, vanili, dan jeruk. Sementara itu, bagian timur dan Banjar Banyubiru memiliki potensi yang signifikan untuk pengembangan sektor perindustrian, seperti produksi genteng dan bata merah. Pengembangan ini dapat mendukung perkembangan wilayah perkotaan dengan pendirian pabrik dan perusahaan yang juga dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran. Penduduk Desa Banyubiru mayoritas terdiri dari petani, pengrajin, dan nelayan, dengan sebagian besar juga bekerja sebagai pegawai negeri.

Tabel 4.1
Luas Wilayah Desa Banyubiru

No	Uraian	Luas (Ha)
1	Luas Tanah Pemukiman	12,5 Ha
2	Luas Tanah Sawah	296 Ha
3	Luas Tanah Tegalan / Perkebunan	275 Ha
4	Luas Lainnya	355,5 Ha.
	Luas Wilayah	939 Ha

Sumber : Profil Desa Banyubiru 2023

Jumlah penduduk Desa Banyubiru 9.098 Jiwa terdiri dari laki laki 4.630 Jiwa, perempuan 4.468 Jiwa, dari jumlah tersebut persebarannya tidak merata di semua dusun.

6. Data Informan

Penulis mengambil informan sebanyak dua belas orang. Terdiri dari 1 orang Kepala Dusun, 2 orang buruh, 2 orang tukang molen, 1 orang pemilik truk, 6 orang pengrajin.

Tabel 4.2
Tabulasi Informan

No	Nama	Umur	Jenis pekerjaan
1	Raden	46	Pengrajin genteng
2	Nur	40	Pengrajin genteng
3	Saifur	56	Pengrajin genteng
4	Masru'a	52	Pengrajin genteng
5	Rumana	53	Pengrajin genteng
6	Mas'adah	50	Pengrajin genteng
7	Asiah	50	Tukang Molen
8	Junaidi	55	Tukang Molen
9	Maryono	46	Pemilik truk
10	Suwarno	45	Buruh
11	Husaini	38	Buruh
12	Asikin	57	Kepala Dusun

Sumber : Wawancara Kepala Dusun Banyubiru 2023

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Pada tahap ini, terdapat penjelasan mengenai pemaparan data dan temuan yang diperoleh melalui penerapan metode dan prosedur yang telah diuraikan sebelumnya dalam bab III. Deskripsi data dalam uraian ini disusun dengan mempertimbangkan topik yang relevan dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian.⁷⁹ Selanjutnya, dalam tahap ini, peneliti akan mengekspos hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai beberapa narasumber yang diharapkan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan fokus permasalahan yang sedang diteliti.

Adapun penyajian data dalam penelitian ini dapat diuraikan secara deskriptif sebagai berikut :

⁷⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember : IAIN Jember Press, 2019), 94.

1. Proses Produksi Genteng Di Desa Banyubiru Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana

Seperti yang telah diuraikan dalam kajian teori tentang proses produksi, produksi merujuk pada kegiatan pengelolaan dan penggabungan beberapa faktor produksi guna menghasilkan barang atau jasa yang diizinkan, bermanfaat, meningkatkan nilai guna, dan memenuhi kebutuhan manusia. Produksi genteng, sebagai contoh, melibatkan pengelolaan genteng melalui serangkaian metode yang terstruktur untuk mencapai hasil (produk) yang memiliki kualitas tinggi. Tahapan proses produksi genteng ini dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Proses pemilihan bahan baku

Pertama-tama, tahap awal dalam proses manufaktur genteng dimulai dengan pengolahan bahan baku atau bahan mentah, yang berupa tanah liat yang mengandung unsur kaolin. Tanah liat ini diperoleh dari sumber-sumber lokal seperti tanah di sekitar rumah, ladang, dan pegunungan di wilayah industri genteng Jembrana.

Proses pengambilan tanah umumnya melibatkan lapisan paling atas tanah, yang sering disebut sebagai kulit tanah. Bagian ini tidak digunakan dalam pembuatan bahan genteng karena mengandung unsur humus dan nutrisi yang sangat baik untuk pertanian. Metode pengambilan tanah melibatkan pembuangan lapisan atas tanah, dan kemudian mengambil bagian tanah yang terletak di bagian bawah, dengan kedalaman sekitar 1 hingga 5 meter dari permukaan lapisan tanah.

Langkah berikutnya adalah membersihkan tanah dari berbagai kotoran, seperti plastik, batu, kayu, besi, kaleng, dan sampah lainnya. Setelah dipastikan tanah tersebut bersih, langkah selanjutnya melibatkan pengadukan yang merata dengan penambahan air, pelumas genteng, atau solar, bersama dengan sedikit pasir.

Setelah tahap pemilihan bahan genteng selesai, langkah berikutnya adalah proses penggilingan bahan genteng yang akan diolah. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mendapatkan bahan dengan kriteria yang lebih halus dan merata, sehingga hasil akhirnya memiliki kualitas yang baik.

Proses selanjutnya melibatkan penggilingan tanah liat dengan cara memasukkannya ke dalam mesin penggiling, yang umumnya dikenal sebagai mesin giling atau molen oleh warga sekitar. Pada tahap ini, ditambahkan campuran abu pasir, lempung kaolin, dan pelumas genteng ke dalam tanah liat. Hal ini dilakukan untuk mencegah tanah liat menjadi terlalu lembek selama proses penggilingan dan mempermudah proses tersebut. Di tempat kami, standar penggilingan dilakukan sebanyak tiga kali untuk memastikan pencampuran bahan baku menjadi lebih padat. Proses penggilingan berlangsung dengan cepat, menghasilkan tanah liat yang telah tercetak kotak-kotak sesuai dengan ukuran genteng yang akan dicetak.⁸⁰

⁸⁰ Observasi di desa Banyubiru, 05 Agustus 2023.

b. Proses pencetakan genteng

Pencetakan genteng umumnya dilakukan dengan memasukkan kotak berisi bahan tanah liat ke dalam mesin cetak, yang biasanya berupa mesin pres. Sebelum dimasukkan, kotak tanah liat yang telah digiling di pipihkan dengan cara dipukul menggunakan batang besi. Tujuannya adalah untuk memastikan kepadatan dan ketepatan ukuran sesuai dengan spesifikasi mesin press. Setelah selesai proses cetak, genteng yang masih dalam bentuk basah diangkat dari mesin pres untuk menjalani tahap penghalusan selanjutnya.⁸¹

c. Proses penghalusan/kesik

Langkah selanjutnya adalah menghaluskan sisa-sisa tanah liat yang menempel pada bagian genteng dengan cara disik atau yang sering disebut kesik. Proses ini dilakukan dua hari setelah proses pencetakan dengan tujuan agar genteng dapat mengeras terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar pada tahap penghalusan tidak terjadi bekas jari pada genteng yang telah disik.⁸²

d. Proses pengeringan

Langkah berikutnya adalah proses pengeringan, yang dilakukan setelah tahap penghalusan. Proses pengeringan umumnya menggunakan sinar matahari, di mana genteng hasil pengepresan dijemur secara

⁸¹ Observasi di desa Banyubiru, 05 Agustus 2023.

⁸² Observasi di desa Banyubiru, 05 Agustus 2023.

langsung di bawah sinar matahari selama kurang lebih 3 sampai 4 harian.⁸³

e. Proses pembakaran

Langkah berikutnya dalam proses ini adalah melibatkan pembakaran genteng. Proses ini umumnya berlangsung selama 2 hari 1 malam, di mana suhu mencapai sekitar 600 derajat Celsius. Pembakaran genteng menandai akhir dari rangkaian produksi. Kualitas genteng secara keseluruhan ditentukan oleh kualitas proses pembakaran tersebut. Genteng jenis ini sering disebut sebagai genteng Super, mengindikasikan kualitas tinggi dalam hal kekuatan dan kekerasannya. Semua ini dipengaruhi oleh tahap pencetakan dan proses pembakaran genteng yang dilakukan.⁸⁴

f. Proses pemilihan/penyortiran genteng yang siap dikirim

Proses ini merupakan tahap akhir dalam pembuatan genteng, yaitu pemilihan dan penyortiran genteng yang telah siap digunakan. Langkah ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memisahkan antara genteng yang berhasil dan yang mengalami kerusakan, seperti pecah atau retak, selama proses pembakaran.⁸⁵

Dari penjelasan Produksi genteng diatas proses dimana pembuatan genteng dari pemilihan bahan baku hingga proses pembakaran memiliki ketelitian yang bukan hanya sekedar produksi . Ini diungkapkan

⁸³ Observasi di Desa Banyubiru, 05 Agustus 2023.

⁸⁴ Observasi di Desa Banyubiru, 05 Agustus 2023.

⁸⁵ Observasi di Desa Banyubiru, 05 Agustus 2023.

oleh Bapak Junaidi selaku Tukang Molen mengenai proses produksi genteng:

“Sebenarnya proses buat genteng ini susah-susah gampang ya, kalau gak ahli dalam bidangnya jangan-jangan deh soalnya proses giling aja sebelum tanah yang digiling basahnya harus sesuai kalo gak sesuai nanti ke lembekan tanahnya atau kekeringan kalau itu terjadi kasian molennya bisa macet atau rusak gitu mbak”⁸⁶

Berdasarkan wawancara diatas disimpulkan bahwa untuk proses menggiling tetap harus memperhatikan tingkat basahnya tanah agar tidak merusak molen dan menghambat proses penggilingan maka dari itu, teliti sebelum menggiling.

Bapak Raden mengungkapkan bagaimana proses produksi genteng yaitu :

“Dulu saya masih pemula masih banyak bingungnya nak, belum tau tekniknya tanah liat ini ya sebelum digiling harus dikasih campuran pasir , tapi pasir sungai khusus ya bukan pasir buat rumah. Fungsinya biar tambah lunak dan halus pas dicetak.”⁸⁷

Dari wawancara diatas dapat diketahui pentingnya teori bukan asal-asalan dalam belajar mengenai pentingnya mana bahan yang dibutuhkan atau tidak dalam proses produksi.

Juga dijelaskan oleh Ibu Nur yang juga pengrajin genteng :

“Kalau buat genteng itu bagus kualitas enggaknya dari tanahnya mbak, tanah juga suka ada yang jelek misal banyak batunya atau akar pohon kan sulit tu kalau mau sortir tanah sebanyak itu ya kalau sudah gitu, gentengnya lah yang pecah rugi di waktu sih, tapi namanya kerja dijalanin aja.”⁸⁸

⁸⁶ Junaidi, diwawancara oleh Peneliti, Banyubiru 10 Agustus 2023.

⁸⁷ Raden, diwawancara oleh Peneliti, Banyubiru 10 Agustus 2023.

⁸⁸ Nur, diwawancara oleh Peneliti, Banyubiru 10 Agustus 2023.

Sedangkan hasil wawancara dari bu Mas'adah mengungkapkan bahwa :

“Kalau saya yang udah bertahun-tahun buat genteng yang sulit itu pertama ngatur minyak solar buat nyetak itu kalo gak dicampur sama lemak sejenis campuran khusus genteng ya, itu cetakan gentengnya bakal lengket jadi gak bagus gentengnya kedua kalau gak terbiasa genteng yang sudah dicetak bakal peyot pas kering jadi gak bagus terus terakhir proses pembakaran ini menentukan biasanya genteng yang dibakar kurang bagus hasilnya akan mentah atau pecah dan retak itu sih.⁸⁹”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa proses produksi tidak semudah terlihat, dari pembersihan tanah liat hingga pembakaran semua mempunyai resiko masing-masing jika tidak telaten atau terbiasa itu akan merugikan diri sendiri. Untuk membuat kualitas produk genteng itu bagus pertama tanah liat pastikan tidak banyak batu kecil atau akar pohon kedua saat pencetakan pastikan permukaan genteng halus ketiga proses pengeringan jangan terlalu terkena angin, karena biasanya genteng yang belum kering akan pecah pada sisi-sisi tertentu ke empat pengeringan dibawah matahari harus stabil karena kurang matahari akan membuat genteng pecah juga, terakhir bagian pembakaran harus tepat waktu dan jangan ditinggal saat pembakaran karena itu akan berakibat fatal seperti genteng peyot, kehangusan sehingga warnanya menghitam, genteng mentah atau paling fatal gentengnya pecah.

⁸⁹ Mas'adah, diwawancara oleh Peneliti, Banyubiru 10 Agustus 2023.

2. Peran Produksi Genteng Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Pada Masyarakat Desa Banyubiru Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana

Seperti yang sudah dijelaskan pada landasan teori mengenai pertumbuhan ekonomi yaitu berkaitan dengan konsep kualitas hidup, Desa telah mencapai kemajuan yang signifikan dalam pembangunan ekonomi, yang tercermin dalam tingkat pertumbuhan yang tinggi, peningkatan infrastruktur, dan penurunan tingkat kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi desa sendiri bukti dari bagaimana pemerataan pembangunan serta perekonomian desa yang merata dengan target utama dapat menciptakan lapangan kerja yang layak bagi masyarakat serta membuka peluang ekonomi bagi warga desa dengan tujuan mencakup terserapnya angkatan kerja dalam lapangan kerja, terlaksananya padat karya tunai desa yang mampu menyerap angkatan kerja desa. Ini disampaikan oleh Bapak Saifur sebagai salah satu pengrajin genteng mengatakan bahwa :

“Menurut saya industri genteng sendiri jelas sangat mendorong pertumbuhan perekonomian menengah ke bawah karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru seperti sistem industri rumahan yang mana masyarakat seperti saya ini dapat memiliki pekerjaan dirumah masing-masing. Industri rumahan dapat dimiliki dalam jumlah kecil sehingga pengrajin tidak terbebani dengan biaya yang tinggi meskipun untuk beberapa waktu harga bahan baku melonjak”⁹⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dengan adanya industri genteng sendiri dapat membantu masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan sehingga meminimalisir adanya pengangguran . apalagi pekerjaan pengrajin

⁹⁰ Saifur, diwawancara oleh Peneliti, Banyubiru 01 September 2023.

genteng sangat mudah dilakukan sehingga siapapun bisa menjadi pengrajin tanpa harus minimal pendidikan yang dilihat. Hal yang sama diungkapkan oleh ibu Masru'a yang juga pengrajin genteng:

“Saya bersyukur industri kerajinan genteng saya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi . itu menandakan bahwa pekerjaan ini layak bersaing dengan pekerjaan lain selain itu dengan adanya pekerjaan ini perekonomian terbantu saya juga dapat memperkerjakan orang lain sehingga pengangguran dapat diatasi semaksimal mungkin”.⁹¹

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Maryono selaku masyarakat sekitar mengatakan :

“Saya disini selaku warga yang membawakan bahan baku untuk para pengrajin sangat bersyukur karena mereka percaya dan selalu *supply* bahan bahan dari saya sehingga itu membantu perekonomian. Ini adalah pekerjaan pasti karena setiap hari selalu ada pengrajin yang meminta *supplay* bahan seperti tanah , kayu bakar atau sabut kelapa”.⁹²

Juga dikatakan oleh Bapak Suwarno selaku Buruh Serabutan mengatakan :

“Saya yang biasanya nganggur sekarang gk pernah bisa istirahat, ya karena terus ngangkut bahan baku buat genteng itu alhamdulillah keuangan mengalir terus untuk kebutuhan sehari-hari “⁹³

Dari hasil wawancara diatas bahwa peluang kerja semakin banyak dari pembawa bahan baku sampai buruh yang diperjakan hal itu dapat mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dilapangan. Maka disimpulkan peran produksi bagi masyarakat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat desa sangat berpengaruh

⁹¹ Masru'a, diwawancara oleh Peneliti, Banyubiru 01 September 2023.

⁹² Maryono, diwawancara oleh Peneliti, Banyubiru 01 September 2023.

⁹³ Suwarno, diwawancara oleh Peneliti, Banyubiru 01 September 2023.

apalagi industri rumahan ini mempermudah kalangan menengah dari masalah biaya yang besar, sehingga para pengrajin dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan, walaupun bahan baku dari waktu ke waktu naik dan menjadikan harga penjualan barang juga semakin naik tetapi, ada pepatah berkata meskipun mahal ada harga ada juga kualitas. Sehingga tidak diragukan lagi masalah kualitas barang dari Desa Banyubiru ini.

C. Pembahasan Temuan

Bagian ini menjelaskan temuan penelitian terkait proses dan peranan produksi genteng dalam mendorong pertumbuhan ekonomi pada masyarakat desa banyubiru kecamatan negara kabupaten jembrana. Peneliti melakukan kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi dilapangan untuk mendapatkan data terkait bagaimana proses produksi genteng dan peranan produksi genteng dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Setelah mendapatkan data, peneliti akan mengkaji hasil tersebut dengan mengaitkan teori yang telah dipakai dalam penelitian ini dengan tujuan agar dapat mengetahui keterkaitan pada fokus masalah. Setelah mendapatkan data, peneliti akan mengkaji hasil tersebut dengan mengaitkan teori yang telah dipakai dalam penelitian ini dengan tujuan agar dapat mengetahui keterkaitan pada fokus masalah.

1. Proses Produksi Genteng Di Desa Banyubiru Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana

Berdasarkan temuan yang di dapatkan peneliti, model proses produksi genteng yang ada di Desa Banyubiru yaitu pertama pemilihan bahan baku, pembersihan dan penyiraman. Dengan pengolahan bahan baku atau bahan mentah berupa tanah liat, selanjutnya membersihkan tanah dan

berbagai kotoran contohnya seperti batu, akar pohon, sampah lainnya dilanjutkan proses penggilingan dengan cara memasukkan tanah liat ke dalam mesin penggiling molen selanjutnya proses pencetakan genteng dengan cara memasukkan kotak bahan tanah liat ke dalam mesin cetak berupa mesin pres. Kemudian Proses penghalusan dengan menghaluskan sisa-sisa tanah liat yang menempel pada bagian genteng dengan cara di sisik. Setelah itu proses pengeringan menggunakan angin dan matahari. Terakhir proses pembakaran dan penyortiran.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Heizer dan Render, menyatakan bahwa produksi itu serangkaian kegiatan untuk menghasilkan nilai dalam bentuk barang atau jasa dengan mengubah input menjadi output,⁹⁴ dimana dalam proses produksi itu melewati proses dari pengolahan bahan baku hingga menjadi barang berupa genteng yang bernilai sangat tinggi dan berkualitas sesuai kebutuhan pelanggan. Dikatakan berkualitas apabila dari awal proses produksi memperhatikan pengolahan dan kualitas tanah yang dipakai. Sehingga hasil akhir dapat memuaskan pelanggan. Faktor yang menjadi penentu keberhasilan produksi menurut Assauri yaitu pertama bahan baku barang mentah yang akan menjadi produk jadi kedua mutu barang pada saat produksi ketiga jumlah produk yang dihasilkan, banyaknya hasil produk sebagai salah satu penentu keberhasilan produksi. Terakhir ketepatan waktu

⁹⁴ Heizer dan Render, *Manajemen Operasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2014).

yaitu penyerahan barang selain kualitas dan kuantitas ketepatan waktu penyerahan juga sangat penting.⁹⁵

Selain itu dalam proses produksi genteng masih menggunakan cara tradisional dan bukan menggunakan teknologi canggih sehingga dalam proses produksi memakan waktu lebih banyak dari pembersihan bahan mentah dari sampah-sampah biasanya membutuhkan waktu paling tidak 1 harian dan paling lama 2 harian. Proses penyiraman 1 hari didiamkan 3 hingga 4 harian hingga merata untuk pembersihan sampah kedua hingga bersih selanjutnya penyiraman setengah jam sebelum proses menggiling dilakukan paling tidak 5 jam waktu menggiling. Dilanjutkan pencetakan tunggu 3 harian agar genteng bisa kering terkena angin setelah itu baru proses penjemuran oleh matahari 2 sampai 3 harian dan terakhir proses pembakaran dilakukan paling lama 9 sampai 12 jam an.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Andy Wijaya produksi merupakan proses menghasilkan sesuatu baik berbentuk barang maupun jasa dalam sesuatu periode waktu dan memiliki nilai tambah bagi perusahaan.⁹⁶ Faktor produksi menurut Teori Sofjan Assauri yaitu alam, modal, tenaga kerja, teknologi.⁹⁷ Menurut Soeharno definisi produksi adalah suatu kegiatan

⁹⁵ Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi Edisi Revisi 2008* (Jakarta, 2011).

⁹⁶ Andi Wijaya, dkk, *Manajemen Operasi Produksi* (Medan:Yayasan Kita Menulis, 2020).

⁹⁷ Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi. Edisi Revisi*, (Jakarta : Lembaga Penerbit FE,UI, 2004).

untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi kapital, tenaga kerja, teknologi, manageril skill.⁹⁸

2. Peran Produksi Genteng Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Pada Masyarakat Di Desa Banyubiru Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana

Setiap desa pasti memiliki industri rumahan . di Desa Banyubiru ada namanya produksi genteng atau industri genteng yang mana setiap masyarakat desa dapat berprofesi sebagai pengrajin. Berdasarkan temuan yang didapatkan peneliti, peran produksi genteng dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat ini yaitu :

- a. Mengatasi masalah perekonomian seperti menciptakan lapangan kerja.

Adapun penciptaan lapangan kerja dengan adanya industri genteng di desa ini yaitu seperti buruh, tukang molen, tukang serut , pembawa bahan baku tanah liat, sabut kelapa dan kayu, tukang bakar.

- b. Pengembangan rantai pasokan lokal.

Industri genteng membutuhkan bahan baku seperti tanah liat dan bahan bakar untuk proses pembakaran. Dengan adanya industri genteng di desa, para produsen bahan baku lokal dapat mendapatkan pasar yang stabil dan dapat mengembangkan usaha mereka.

- c. Peningkatan pendapatan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat.

Dengan adanya industri genteng, masyarakat desa dapat mendapatkan pendapatan tambahan dari pekerjaan di industri tersebut. Pendapatan

⁹⁸ Soeharno, *Teori Produksi* (Yogyakarta:CV Andi Offset, 2007).

tambahan ini dapat meningkatkan kesejahteraan dan daya beli masyarakat, yang pada gilirannya akan meningkatkan perekonomian desa secara keseluruhan.

d. Mendorong keterampilan lokal.

Produksi genteng membutuhkan keterampilan khusus, terutama dalam hal pembentukan dan pembakaran genteng. Hal ini dapat memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi penduduk desa, sehingga meningkatkan kapasitas tenaga kerja lokal.

Hal ini sesuai dengan teori tentang peranan produksi genteng dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Ada beberapa faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi.⁹⁹ Faktor-faktor tersebut melibatkan Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, Modal, Teknologi, dan elemen-elemen lainnya yang berperan dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

a. Sumber daya alam

Perkembangan ekonomi sangat dipengaruhi oleh keberadaan sumber daya alam sebagai faktor utama. Kekayaan alam suatu negara mencakup luas dan kesuburan tanah, kondisi iklim, jumlah dan jenis hasil hutan, serta kandungan mineral. Ketersediaan sumber daya alam yang melimpah memudahkan upaya pengembangan ekonomi suatu negara, terutama pada tahap awal pertumbuhan ekonomi. Negara yang

⁹⁹ Sadono, Sukirno, *Makroekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga* (Jakarta :PT. Raja Grasindo Perseda, 2010).

kekurangan sumber daya alam, khususnya pada fase awal, akan menghadapi kesulitan dalam membangun dengan cepat.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) memainkan peran yang sangat signifikan dalam perkembangan perekonomian suatu negara. SDM mencakup aspek kualitas dan kuantitas tenaga kerja, yang memiliki dampak langsung pada pertumbuhan ekonomi.

c. Modal

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang dapat direproduksi secara fisik. Pembentukan modal atau akumulasi modal melibatkan investasi dalam bentuk barang modal dengan tujuan meningkatkan stok modal, output nasional, dan pendapatan nasional. Oleh karena itu, pembentukan modal memiliki peran kunci dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Proses ini tidak hanya meningkatkan produksi secara langsung, tetapi juga memiliki dampak positif terhadap kemajuan teknologi. Investasi dalam barang modal membawa manfaat ganda dengan mendorong perkembangan produksi dan memajukan tingkat teknologi.

d. Kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi memegang peranan kunci dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perkembangan teknologi tidak hanya mendorong penemuan-penemuan baru, tetapi juga memiliki potensi untuk

meningkatkan produktivitas tenaga kerja, modal, dan faktor produksi lainnya.

Menurut Kuznets, terdapat lima pola penting dalam pertumbuhan teknologi dalam konteks pertumbuhan ekonomi modern.¹⁰⁰ Kelima pola tersebut mencakup penemuan ilmiah atau penyempurnaan pengetahuan teknik, investasi, inovasi, penyempurnaan, dan penyebaran yang umumnya diikuti oleh penyempurnaan lebih lanjut. Pandangan ini sejalan dengan konsep yang diungkapkan oleh Schumpeter, yang menekankan bahwa inovasi atau pembaharuan merupakan faktor teknologi kunci yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi.



¹⁰⁰ Athaillah, A. H., & Masbar, R. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh, " *Jurnal Ilmu Ekonomi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 2013,1(3)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil data-data yang sudah dijelaskan diatas, peneliti menggambarkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses produksi genteng di Desa Banyubiru yaitu pertama dengan pemilihan bahan baku, pembersihan serta penyiraman kedua proses penggilingan ketiga proses pencetakan genteng keempat proses penghalusan kelima proses Pengeringan terakhir poses pembakaran dan penyortiran.
2. Peran produksi genteng dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yaitu mengatasi permasalahan perekonomian masyarakat dan bertujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi juga berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja yang layak bagi masyarakat, pertumbuhan industri terkait, dan memicu aktivitas ekonomi di tingkat lokal maupun nasional.

B. Saran

Dari hasil penelitian di atas peneliti menyampaikan saran, sebagai berikut:

1. Bagi pengrajin untuk proses produksi menggunakan bahan baku yang berkualitas agar pelanggan puas dengan hasil akhir dan juga pengembangan inovasi untuk meningkatkan desain atau fitur genteng untuk memenuhi kebutuhan pasar yang berkembang.

2. Bagi buruh diharapkan konsisten dalam membantu pengrajin guna memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar serta perekonomian desa tetap meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abi Prasidi, Kutut. “Analisis Efisiensi dan Faktor-faktor Produksi Industri Mikro Genteng di desa Kedawung Kecamatan Pejagoan Kebumen” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.
- Adisasmita, Rahardjo. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, cetakan pertama, Yogyakarta :Graha Ilmu, 2013.
- Alma, Buchari. *Pengantar Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Assauri, Sofjan. *Manajemen Produksi dan Operasi, edisi revisi*, Jakarta : Lembaga Penerbit FE UI, 2004.
- Assauri, Sofjan. *Manajemen Produksi dan Operasi*, Jakarta: LPFE Universitas Indonesia, 2008.
- Assauri, Sofjan. *Manajemen Operasi Produksi Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Astuti, Reni. “Peranan Teknologi Dalam Produksi Genteng Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Usaha Genteng desa Margodadi Kecamatan Ambarawa kabupaten Pringsewu) ”Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung, 2018.
- Athoillah, Anton. *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Athoillah H, A. dan R ,Masbar. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh, “ *Jurnal Ilmu Ekonomi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 2013.
- Aziz, Fathul. “Peran Sosial Pengusaha Genteng dan Batu Bata Terhadap Perubahan Masyarakat Aik Ampat Kelurahan Dasan Geres Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat” Skripsi, Universitas Islam Negeri, Mataram, 2021.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jembrana, *Laju Pertumbuhan Ekonomi tahun 2022*, Jembrana : Badan Pusat Statitik, 2022.
- Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4,Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Yogyakarta : BPFE, 1999.
- Ekowati, Dhiana, dkk. *Manajemen Produksi dan operasi*,. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2022.
- Heizer dan Render. *Manajemen Operasi*, Jakarta: Salemba Empat, 2014.

- Herjanto, Eddy. *Manajemen Operasi Edisi Ketiga*, Jakarta: Grasindo, 2007.
- Herjanto, Eddy. *Manajemen Operasi Edisi Ketiga*, Jakarta: Grasindo, 2008.
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/01/04/jumlah-penduduk-indonesia-2019-mencapai-267-juta-jiwa> diakses pada tanggal 20 Oktober 2023.
- <https://maps.app.goo.gl/SjotpwX8o8kToC9b7> (diakses tgl 23 - 03 – 2023).
- Indah Sari, Tuti. “Keberlanjutan dan kontribusi industri kecil kerajinan genteng dalam meningkatkan kesejahteraan pengerajin” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Purwokerto, 2018.
- Lubabin Nuqul, Fathul. *Konsep dan Teori dalam Psikologi Sosial*.
- L Jinghan, M. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: Edisi 3, Rajawali Pers, 2012.
- Mar’atus Sholikhah, Lutfiana. “Peran Usaha Industri Kecil Tahu Tempe Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat” Skripsi, Universitas Negeri, Yogyakarta, 2017.
- Miles dan Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1992.
- Munim, Abdul. *Manajemen Produksi dan Operasi*, Batam : Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2022.
- Nirmala Sari, Meiana. “Analisis Kontribusi Industri Kecil Kerajinan Genteng Terhadap Kesejahteraan Pengrajin Dalam Perspektif Ekonomi Islam” Skripsi, Universitas Negeri Raden Intan, Lampung, 2020.
- Nuha, Ulfatun. “Optimalisasi Industri Melalui Pendayagunaan Faktor Produksi Genteng di Dusun Kebonsari Desa Tanjungsari Kecamatan Umbulsari” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Jember, 2018.
- Nurhadi, Muchammad. “Peranan Industri Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek Menurut Perspektif Ekonomi Islam” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Tulungagung, 2019.
- P3EI, *Ekonomi Islam*, Jakarta : PT Raja Gravindo Persada, 2008.
- Penelitian kualitatif. Wikipedia Ensiklopedia Bebas. https://id.wikipedia.org/wiki/-Penelitian_kualitatif (diakses 07/08/2023).

- Prawirosentono, Suyadi. *Manajemen Operasi, Analisis dan Studi Kasus. Edisi Ketiga*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Rahardjo dan Dawam, M. *Transformasi Pertanian Industrialisasi dan Kesempatan Kerja*, Jakarta : UI Press, 1986.
- Rahmawati, Deka. "Peran Sentra Industri Genteng Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Desa Ngranti Boyolangu Tulungagung" Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Tulungagung, 2019.
- Reksohadiprodjo, Sukanto. *Manajemen Produksi Edisi 4*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2000.
- Rusdiana, A. *Manajemen Operasi*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2014.
- Salim, Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2012.
- Soeharno. *Teori Produksi*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2007.
- Soetomo. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Suprayitno, Eko. *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Supriyatin. *Manajemen Produksi dan Operasi. Jilid 2*, Jakarta : Mitra Kreatif.
- Suwiknyo, Dwi. *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Thamrin, Abdullah. *Manajemen Produksi dan Industri Kecil*, Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka, 2011.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press, 2019.
- Tisnawati Sule, Ernie dan Saefullah, Kurniawan. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana, 2010.

Wijaya, Andi, dkk. *Manajemen Operasi Produksi*, Medan:Yayasan Kita Menulis, 2020.

Yare, Mince. “Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samova Kabupaten Biak Numfor,” *Jurnal Komunikasi Politik & Sosiologi* 3, No. 2, 2021.

Zainul, Mohammad. *Manajemen Operasional*, CV:Budi Utama.2019.

Zulfatul Rohmah, Ani dan Ayundasari, Lutfiah. “Pengaruh industri genteng tanah liat terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Kamulan Tahun 2001-2021,” *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)*, 2 Maret 2022, 223-232.



Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Fokus Penelitian
Peran Produksi Genteng Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Pada Masyarakat Desa Banyubiru Kecamatan Negara Kabupaten Jember.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produksi 2. Pertumbuhan ekonomi 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian, Penerapan, Ruang Lingkup Manajemen Produksi dan Operasi b. Teori Produksi c. Fungsi, Faktor, Tujuan, Proses dan Jenis Produksi. a. Pengertian pertumbuhan ekonomi b. Teori pertumbuhan ekonomi c. Faktor yang mempengaruhi 	<p>Informan :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengrajin genteng b. Buruh c. Kepala Dusun <p>Kepustakaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Buku-buku b. Jurnal c. Skripsi d. Artikel <p>Dokumen :</p> <p>Foto wawancara dengan informan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses produksi genteng di desa Banyubiru kecamatan Negara kabupaten Jember? 2. Bagaimana peran produksi genteng dalam mendorong pertumbuhan ekonomi pada masyarakat di desa Banyubiru ,kecamatan Negara, kabupaten Jember?

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dwi Safitri
Nim : E20192101
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul "Peran Produksi Genteng Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Pada Masyarakat Desa Banyubiru Kecamatan Negara Kabupaten Jemberana " secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember 14 November 2023

takan



Dwi Safitri
Nim E20192101

PEDOMAN WAWANCARA

1. Data sejarah Desa Banyubiru
2. Data Visi Misi Desa Banyubiru
3. Data Struktur Desa Banyubiru
4. Data letak geografis Desa Banyubiru
5. Data tentang kondisi lingkungan Desa Banyubiru
6. Data tentang luas wilayah Desa Banyubiru
7. Bagaimana proses produksi genteng ?
 - a. Bagaimana proses produksi genteng?
 - b. Kendala dalam produksi genteng?
8. Bagaimana Peran produksi genteng dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat ?
 - a. Apa yang diketahui tentang peran industri dalam mendorong pertumbuhan ekonomi?
 - b. Seberapa berpengaruh industri genteng?
 - c. Apakah adanya pengrajin perekonomian masyarakat membaik?
 - d. Apakah masyarakat desa banyubiru sudah bisa dikatakan sejahtera?
 - e. Modal mencukupi atau tidak?
 - f. Apakah mencukupi kebutuhan sehari-hari?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinckhas.ac.id Website: <https://febi.uinckhas.ac.id/>

Nomor : B-1557Un.22/7.a/PP.00.9/12/2022 15 Desember 2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Kepala Desa Banyubiru, Negara, Jembrana
Jl. Raya Pantai Cupel, Banyu Biru, Kec. Negara, Kabupaten Jembrana, Bali

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Dwi Safitri
NIM : E20192101
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Peran produksi genteng dalam mendorong pertumbuhan ekonomi pada masyarakat dusun Air Anakan.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nurul Widyawati Islami Rahayu



ပိမိၵိၵုၵ်းၵုၵ်းၵိၵ်းၵိၵ်း
PEMERINTAH KABUPATEN JEMBRANA
 ၵိၵိၵ်းၵိၵ်း

KECAMATAN NEGARA
 ၵုၵ်းၵုၵ်းၵိၵ်းၵိၵ်းၵိၵ်းၵိၵ်း
DESA BANYUBIRU NO KODE 51.01.02.2003.
 ၵုၵ်းၵုၵ်းၵိၵ်းၵိၵ်းၵိၵ်းၵိၵ်း
Jalan Banyubiru – Cupel, Telp (0365) 4501680

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 145 / A746 / XI / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :
 N a m a : I KOMANG YUHARTONO
 Jabatan : Perbekel Banyubiru
 A l a m a t : Desa Banyubiru, Kecamatan Negara, Kab. Jembrana
 Menerangkan seorang :
 N a m a : DWI SAFITRI
 Tempat / Tgl. Lahir : Banyubiru, 27 Desember 2000
 Jenis kelamin : Perempuan
 N I M : E20192101
 A l a m a t : Banjar Air Anakan, Desa Banyubiru, Kec Negara,
 Kab Jembrana

Prodi : EKONOMI SYARIAH
 Semester/Angkatan : IX/2019
 Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menerangkan bahwa yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di desa Banyubiru, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, terhitung mulai tanggal 01 Agustus 2023 s/d 01 September 2023, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul “ PERANPRODUKSI GENTENG DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI PADA MASYARAKAT DESA BANYUBIRU, KECAMATAN NEGARA, KABUPATEN JEMBRANA “.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyubiru, 13 November 2023
 Perbekel Banyubiru

I KOMANG YUHARTONO

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Peran Produksi Genteng Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Pada Masyarakat

Lokasi Penelitian

Desa Banyubiru Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana.

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	Selasa / 01 Agustus 2023	Melakukan Observasi	Uz.
2	Rabu / 02 Agustus 2023	Menyerahkan Surat Izin Penelitian Kepada Kepala Desa	Uz.
3	Sabtu / 05 Agustus 2023	Melakukan Observasi ke 2	Uz.
4	Kamis / 10 Agustus 2023	Wawancara Dengan Kepala Dusun	Uz.
5	Kamis / 10 Agustus 2023	Wawancara dengan Pak Junaidi	Uz.
6	Kamis / 10 Agustus 2023	Wawancara dengan Pak Raden	Uz.
7	Kamis / 10 Agustus 2023	Wawancara dengan Ibu Nur	Uz.
8	Kamis / 10 Agustus 2023	Wawancara dengan Ibu Mas'adah	Uz.
9	Jum'at / 01 September 2023	Wawancara dengan Pak Saifur	Uz.
10	Jum'at / 01 September 2023	Wawancara dengan Ibu Masru'a	Uz.
11	Jum'at / 01 September 2023	Wawancara dengan Pak Maryono	Uz.
12	Jum'at / 01 September 2023	Wawancara dengan Pak Suwarno	Uz.

DOKUMENTASI



Dokumentasi : wawancara dengan pak junaidi selaku tukang molen di desa Banyubiru pada hari kamis 10 Agustus 2023



Dokumentasi : wawancara dengan pak Raden selaku pengrajin genteng di desa Banyubiru pada hari kamis 10 Agustus 2023



Dokumentasi : wawancara dengan Ibu Nur selaku pengrajin genteng di desa Banyubiru pada hari kamis 10 Agustus 2023



Dokumentasi : wawancara dengan Ibu Mas'adah selaku pengrajin genteng di desa Banyubiru pada hari kamis 10 Agustus 2023



Dokumentasi : wawancara dengan pak Saifur selaku pengrajin genteng di desa Banyubiru pada hari Jum'at 01 September 2023



Dokumentasi : wawancara dengan Ibu Masru'a selaku tukang molen di desa Banyubiru pada hari Jum'at 01 September 2023



Dokumentasi : suasana penjemuran genteng dengan matahari langsung di desa Banyubiru

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-29.ES/Un.22/7.d/PP.00.9/11/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Dwi Safitri
NIM : E20192101
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Peran Produksi Genteng Dalam Mendorong
Pertumbuhan Ekonomi Pada Masyarakat Desa
Banyubiru Kecamatan Negara Kabupaten Jemberana

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 November 2023

An. Dekan
Kepala Bagian Akademik
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Syahmi Mulyadi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Dwi Safitri
NIM : E20192101
Semester : IX (Sembilan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 13 November 2023
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,



Dr. M. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



BIODATA PENULIS



Nama : Dwi Safitri
NIM : E20192101
Tempat /Tanggal Lahir : Banyubiru, 27 Desember 2000
Alamat : Bj. Air Anakan, RT : 001 RW : 000 Ds.
Banyubiru, Kec. Negara , Kab. Jembrana- Bali
Email : dwisafitri671@gmail.com
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Riwayat pendidikan :
a. SDN 4 Banyubiru, 2007 - 2013
b. MTS Negeri Negara / MTS N 3 Jembrana , 2013 - 2016
c. SMKN 1 Negara, 2016- 2019
d. UIN KHAS Jember 2019 - 2023
Riwayat Organisasi :
a. Pengurus Organisasi Intra Sekolah (OSIS) SMK N 1 Negara ,
1) 2016-2017
2) 2017-2018
b. Organisasi PMII Rayon Febi, 2019-2020